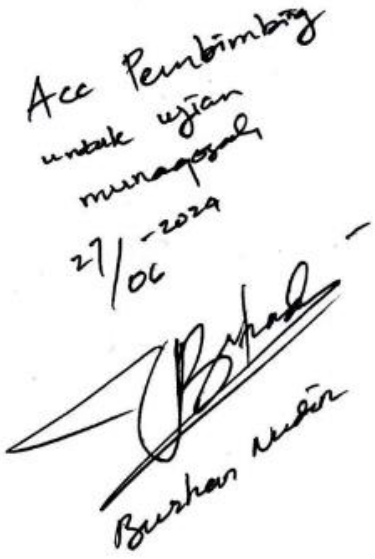
PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Retni Nur Fauziah

20422201

POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Retni Nur Fauziah
20422201

Pembimbing:
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PERNYATAAN

Nama	: Retni Nur Fauziah
NIM	: 20422201
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang menjadi referensi peneliti dalam penulisan dan telah dicantumkan kedalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan



Retni Nur Fauziah

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Retni Nur Fauziah
NIM	: 20422201
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	RETNI NUR FAUZIAH
Nomor Mahasiswa	:	20422201

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Dzulhijjah 1445 H
27 Juni 2024 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor; 1513/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 21 September 2023 M bertepatan pada 6 Rabiul Awal 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara/i:

Nama	: Retni Nur Fauziah
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422201
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara/i tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh
Dosen Pembimbing

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"Dan Sungguh, telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar ayat: 17).[1]

روى ابن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فقد أوتي الحكم صباه

Ibnu Abbas ra berkata; Rasullullah SAW bersabda; "Barang siapa yang pandai membaca al-Qur'an sebelum masuk usia baligh, maka dia termasuk orang yang dikaruniai hikmah semasa kecil".[2]

[1]Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2014), hal. 529

[2]Desi Selawati, dkk,"Pengabdian kepada Masyarakat: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Desa Sumber Suko Jaya Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022, hal. 118

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peluang dan Tantangan Pembelajaran BTAQ Pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta", yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Buat diri sendiri, Terima kasih sudah selalu semangat dan berjuang untuk bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berpikir positif, sabar dan kuat dalam menjalani rencana Allah Swt, ingat Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang.
2. Kedua orang tua tercinta. Peneliti persembahkan skripsi kepada cinta pertama peneliti yaitu bapak Suwardi dan malaikat tanpa sayap peneliti ialah ibu Purwaningsih yang telah membesarkan Retni dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih

karena selalu mendukung dan mendoakan Retni selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam lindungan Allah Swt.

3. Kepada kakak dan adik tersayang. Teruntuk kakak saya, M.A. Rahmadhani, Fuad Fauzan, dan Fathonah, serta adik saya, Abdul Khafi dan Nisa Aulia, terima kasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung Retni sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk membahagiakan ibu dan bapak selalu dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah Swt.

ABSTRAK

PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Retni Nur Fauziah

Penelitian ini berangkat dari pentingnya bagi seorang muslim mempelajari al-Qur'an dikarena memiliki banyak keutamaan dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Dengan perkembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) saat ini menunjukan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya untuk mempelajari al-Qur'an, adanya TPA membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Oleh karena itu, dengan meningkatnya TPA, penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, menganalisis peluang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada anak usia dini di TPA Ulil Albab; *kedua*, menganalisis tantangan dalam pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 4 orang pendidik/musyrifah di TPA Ulil Albab dan 4 orang orang tua/wali santri di TPA Ulil Albab. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Teknik analisis data menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama,* TPA Ulil Albab memberikan kesempatan pada santri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para santri yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali, melalui penggunaan metode Iqro' dan Sorogan; *kedua*, beberapa tantangan yang dihadapi beberapa santri adalah lemahnya daya ingat dalam menghafal huruf-huruf hijaiyyah, kurangnya konsentrasi, kecenderungan menulis huruf yang sederhana saja, serta minimnya kerjasama antara pendidik dan orang tua. Solusi yang diterapkan meliputi pemberian motivasi melalui reward dan nasihat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Kata Kunci: Usia Dini, Pembelajaran BTAQ, Peluang dan Tantangan.

ABSTRACT

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF LEARNING TO READ AND WRITE THE QUR'AN IN EARLY CHILDHOOD IN TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Retni Nur Fauziah

This research departs from the importance for a Muslim to study the Qur'an because it has many virtues and is a guide to life for every Muslim. With the development of the Qur'anic Education Park (TPA) today shows that the increasing public awareness of the importance of learning the Qur'an, the existence of TPA carries a very basic mission related to the importance of introducing and instilling the values of the Qur'an from an early age. Therefore, with the increase in TPA, this study aims to first, analyze the opportunities for learning to read and write the Qur'an (BTAQ) in early childhood at TPA Ulil Albab; second, analyze the challenges in learning BTAQ in early childhood at TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta.

This type of research is a case study research, using a qualitative approach with descriptive. The research informants were 4 educators/musyrifah at TPA Ulil Albab and 4 parents/guardians of students at TPA Ulil Albab. The technique of determining informants using purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. In this study, researchers used two data validity tests, namely the credibility test and the dependability test. The data analysis technique uses thematic analysis techniques, then after being collected it is analyzed using the interactive model by Miles and Huberman with several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that first, TPA Ulil Albab provides opportunities for students to improve the ability to read the Qur'an of students who previously could not read the Qur'an at all, through the use of the Iqro' and Sorogan methods; second, some of the challenges faced by students are the weak memory of students, lack of concentration, the tendency to write simple letters, and the lack of cooperation between educators and parents. Solutions implemented include providing motivation through rewards and advice, as well as creating a supportive learning environment.

Keywords: *Early Childhood, BTAQ Learning, Opportunities and Challenges.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَانِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Dzat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, serta umatnya, semoga semua mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, dan cobaan tidak menyurutkan peneliti dari kehendak Tuhan. Bila sesorang telah berusaha dan berdoa, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta".

Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Tulasmi, SEI., MEI. selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam.

5. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
9. Dr. Drs. Ahmad Darmaji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Ahmad, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. A.f. Djunaidi, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd., Dr. Drs. Asmuni, MA., dan Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
10. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
11. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua tercinta Bapak Suwardi dan Ibu Purwaningsih yang tidak pernah berhenti mendo’akan, menyayangi, memfasilitasi dan juga selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
12. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Riska Tama Wahyuni, Siti Khasana, Hamidah Az-Zahra, dan Farhatul Mustafida yang selalu memberikan

semangat, dukungan, memberikan banyak wawasan kepada peneliti, serta sudah setia menjadi sahabat yang baik.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita semua. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Peneliti



Retni Nur Fauziah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
E. Sistematika Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **9**
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 14
BAB III METODE PENELITIAN **35**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 35
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 36
C. Informan Penelitian 36
D. Teknik Penentuan Informan 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Keabsahan Data 41
G. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **46**
A. Hasil Penelitian 46
1. Profil Singkat TPA Ulil Albab 46
2. Visi dan Misi TPA Ulil Albab 46
3. Jadwal Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab 47
4. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Ulil Albab 48

5. Kegiatan-Kegiatan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulil Albab.....55
6. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab 58
7. Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Ulil Albab 61

B. PEMBAHASAN 67

1. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab..... 67
2. Tantangan Pembe lajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini DI TPA Ulil Albab..... 77

BAB V PENUTUP..... 83

A. Kesimpulan..... 83

B. Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab 47
Tabel 4. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Ulil Albab Pada Bulan Mei dan Juni 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an 53
Gambar 4. 2 Pembelajaran Menulis Al-Qur'an 53
Gambar 4. 3 Kegiatan Hafalan Surah, Ayat, dan Do'a Pendek.. 57
Gambar 4. 4 Kegiatan Movie Time 57
Gambar 4. 5 Kegiatan Belajar Ilmu Tajwid 57
Gambar 4. 6 Mind Map Peluang Pembelajaran BTAQ Pada Anak Usia Dini Di TPAUlil Albab 61
Gambar 4. 7 Mind Map Tantangan pembelajaran BTAQ Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur’an merupakan wahyu yang Allah SWT turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pelantaranya, sehingga jika membacanya akan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam karena di dalamnya terdapat petunjuk agar umat Islam dapat terus berjalan di jalan yang benar, jika seorang muslim memegang teguh pedoman tersebut maka akan membawanya kepada keselamatan di dunia dan di akhirat. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mempelajari dan memahami isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat Islam, oleh karna itu dengan mempelajari dan memahami isi yang terkandung di dalam al-Qur’an, umat islam akan turut serta melestarikan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya.

Mempelajari dan memahami isi kandungan dalam al-Qur’an dapat dilakukan dengan cara membaca, menulis, menerjemahkan dan menafsirkannya. Untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang merangkulnya, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan al-Qur’an. Pendidikan al-Quran memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik untuk membaca, menulis, berkenalan, memahami dan menikmati membaca al-Qur’an. Selain itu, pembelajaran al-Qur'an juga dapat membimbing peserta didik untuk selalu berpedoman pada al-Qur'an dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari, salah satu bahan pembelajaran dari pendidikan al-Qur'an adalah belajar membaca dan menulis al-Qur'an. Materi ini dapat membantu peserta didik dengan mudah untuk memahami dan mengamalkan petunjuk hidupnya (al-Qur'an dan al-Hadis). Seorang peserta didik Islam harus bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Selain itu, peserta didik juga harus bisa menyalin atau menulis ayat-ayat al-Qur'an.

Perkembangan lembaga pendidikan saat ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan BTAQ. Adanya pembelajaran al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini.[3] Dengan adanya TPA dapat menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan anak usia dini untuk belajar BTAQ dengan baik dan benar. Bukan hanya itu, ada juga tantangan yang dihadapi anak usia dini saat belajar BTAQ, sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan pada setiap anak yang menjadi faktor dengan kurangnya dukungan dari orang tua atau keluarga dalam memotivasi anak untuk belajar BTAQ dengan baik dan benar.

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Apabila seorang muslim membaca al-Qur'an dengan harokat dan panjang pendek yang salah maka makna dari ayat yang dibaca akan berbeda artinya, hal ini dapat menyebabkan sesorang mendapat dosa. Belajar al-Qur'an harus dimulai dengan

[3]Aliwar, 'Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran', *J Surg CI Res*, 5.1 (2014), 47–55. Hal. 25

cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Allah SWT juga sangat mengajurkan untuk belajar al-Qur'an dari usia 3 tahun, karena pada usia muda itulah masa yang paling tepat untuk mengajarkan bacaan al-Qur'an.

TPA Ulil Albab yang merupakan salah satu tempat pendidikan non formal bagi anak-anak untuk belajar BTAQ, serta menjadi tempat pendidikan BTAQ yang diharapkan para orang tua dapat membantu anak-anaknya bisa belajar al-Qur'an dengan baik. TPA Ulil Albab melakukan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dalam satu pekan tiga kali pertemuan, dan setiap pertemuan akan dilaksanakan satu jam lebih tiga puluh menit. Kegiatan pembelajaran pendidik mengalokasikan beberapa tahap pembelajaran seperti *pertemuan pertama*, hari selasa memfokuskan pada hafalan anak-anak; *pertemuan kedua*, hari kamis memfokuskan pada mengaji Iqro' maupun al-Qur'an; sedangkan *pertemuan ketiga*, pada hari jum'at pendidik mengajak anak-anak bermain games untuk melatih kekompakan anak dan ketangkasan anak-anak.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TPA Ulil Albab terdapat beberapa masalah, yang menurut peneliti dapat menjadi kendala pada keberlangsungan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di lokasi yang akan diteliti. Fenomena yang terdapat pada TPA Ulil Albab ialah[4]:

1. Anak-anak atau santri dari TPA Ulil Albab secara keseluruhan berjumlah 30 santri, akan tetapi ketika kegiatan pembelajaran atau jadwal yang telah ditetapkan oleh pendidik untuk program TPA,

[4] Indah Ulandari, di TPA Ulil Albab, Tanggal 19 Januari 2024

terdapat beberapa santri tidak mengikuti atau tidak hadir sepenuhnya dalam proses pembelajaran al-Qur'an.

2. Untuk target capaian santri masih belum bisa dimaksimalkan oleh pendidik, dikarenakan masih banyak yang perlu pendidik lakukan untuk mengevaluasi pada setiap tahap yang sudah santri lakukan pada proses pembelajaran al-Qur'an, sehingga beberapa santri tidak maksimal dalam capaian target pembelajarannya.
3. Santri masih belum dapat menerapkan ilmu tajwid yang telah dipelajari ketika membaca al-Qur'an maupun Iqro'.
4. Santri masih belum mau menulis dan hanya menulis huruf-huruf yang sederhana saja.
5. Terdapat hanya beberapa orang tua memberikan kontribusi dalam pelaksanaan BTAQ pada anaknya, terkhusus pada mengaji santri yang dilakukan secara mandiri ketika di rumah, salah satu dukungan yang harus diberikan kepada anak salah satunya ialah adanya kontribusi dan kerjasama antara pendidik dan orang tua santri yang dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi anak untuk dapat belajar al-Qur'an secara maksimal.

Orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing anaknya, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:[5]

[5]Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta :UII Press, 1999), hal.1019

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُون

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mendidik anaknya. Kewajiban yang paling utama adalah mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini, sebab al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari perjalanan individu menuju pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar. Dalam proses inilah seluruh potensi individu dikembangkan dan sesuai dengan fitrah manusia, melalui proses pendidikan yang komprehensif dapat melibatkan berbagai aspek perkembangan.[6]

Banyaknya persoalan dan tantangan yang dihadapi bagi anak usia dini di sebuah lembaga pendidikan non formal salah satunya di TPA Ulil Albab menjadi pertanyaan tersendiri bagi peneliti. Bagaimana tantangan dan peluang dalam pembelajaran BTAQ pada anak usia dini menurut orang tua serta pendidik di TPA Ulil Albab. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta. Adapun judul penelitian

[6]Muflih Ma'mun Dan Ai Halida, " Memperkuat Literasi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi", *'Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PA',* 1.2 (2023), hal. 16–22.

ini ialah ”peluang dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah peluang dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Pertanyaan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peluang pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertayaan penelitian, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

a. Untuk menganalisis peluang pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakrta.
b. Untuk menganalisis tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakrta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan bagi berbagai pihak antara lain:

a. Teoritis

Untuk memberikan wawasan kepada pembaca, pendidik, dan orang tua khususnya agar lebih mengembangkan intelektualisasi dan pengetahuan mengenai peluang pembelajaran BTAQ pada anak usia dini dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA.

b. Praktis

Bagi peneliti, menambah khazanah keilmuan dan sebagai syarat kelulusan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan terkait peluang dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA. Bagi umum atau pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan dan pembandingan dalam mengkaji lebih lanjut.

D. Sistematika Penelitian

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap babnya mempunyai pembahasan tersendiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teoritis yang dijadikan dasar dalam penyajian dan analisis data yang terdapat relevansinya dengan rumusan masalah pada penelitian ini. pada bagian ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori yang mendeskripsikan teori melandasi pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi terkait jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan dari penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, mendeskripsikan dari hasil serta pembahasan yang telah didapatkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta menjawab dari beberapa fokus permasalahan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab kesimpulan menjelaskan secara singkat dari hasil penelitian yang telah didapatkan serta menjawab dari fokus penelitian yang dilakukan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam Penulisan penelitian ini ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan di anggap relevan dengan pembahasan mengenai peluang dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA, diantaranya:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Abdurrohman, dkk (2022) yang berjudul " *peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca al-Qur'an pada anak di TPQ Bahrul Ulum desa Jrebeng kecamatan Wonomerto kabupaten Probolinggo"*. Penelitian ini fokus pada peran taman pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan sistem manajemen yang mengatur serta mengarahkan proses kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang lebih efektif dan efesisen, serta adanya dukungan visi dan misi yang jelas untuk meningkatkan kualitas BTAQ pada anak usia dini.[7] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Hubungan Penelitian Ini dengan penelitian peneliti yaitu pembelajaran BTAQ pada anak usia dini, namun perbedaanya terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

[7] Matnur Ritonga, Sukarno Nur, and Dhiyaul Haq, 'Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ' an Pada Anak Di TPQ Nurul Huda', *Journal of Cahaya Mandalika*, 2.1 (2022), 72–77.

2. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Agus Indra Kurniawan (2022) yang berjudul" *pengaruh program taman pendidikan al-Qur'an dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada anak*". Penelitian ini fokus pada pengaruh TPA dan motivasi orang tua terhadap kemampuan BTAQ anak.[8] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaanya terletak pada judul, topik, metode, dan fokus permasalahan yang akan dikaji.
3. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Yumna dkk (2021) UIN Gunung Djati bandung yang berjudul "*efektivitas pembelajaran taman pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPA Haifdhin Royyan*", penelitian ini fokus terkait kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah dan tajwid yang benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an dan metode yang digunakan kurang tepat dan tidak efesien. Sehingga peneliti yang merupakan pengabdian di TPA tersebut mengubah metode pembelajaran yang digunakan yaitu feedback dan praktek langsung, dengan mengunakan metode ini terbukti mampu mendorong peserta didik memahami setiap materi yang tersampaikan,

[8] A Indra Kurniawan, 'Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Di …', *An-Nizom*, 7.1 (2021), 55– 62<http://repository .iainbengkulu.ac.id/7123/% 0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7123/1/AGUS INDRA_S2_PAI.pdf>.

dan mampu mempraktikan langsung apa yang telah dipelajari.[9] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peniliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

4. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Fizatur rahmah dkk (2022) yang berjudul *"pengaruh keikutsertaan anak di pendidikan al–Qur'an (TPQ) terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*". Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh TPA dalam prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai antara peserta didik yang berpartisipasi di TPA dan yang tidak berpartisipasi, faktanya nilai peserta didik yang ikut berpartisipasi lebih tinggi dibandingkan yang tidak berpartisipasi.[10] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peniliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.
5. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Aliwar (2016) yang berjudul "*penguatan model pembelajaran baca tulis Qur'an dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA)"*. Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan

[9] Yumna and others, 'Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Haifdhin Royyan', *Proceedings*, 1.56 (2021) <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.

[10]Faizatur Rohmah, Praptiningsih Praptiningsih, and Alfian Eko Rochmawan, 'Pengaruh Keikutsertaan Anak Di Pendidikan Al–Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022).

pemahaman dan keterampilan yang komprenship, motivasi pengajar, dan kualitas belajar anak dalam BTAQ.[11] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

6. Jurnal penelitian ini ditulis oleh Srijatun (2017) yang berjudul "*implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode Iqro pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal".* Penelitian ini memfokuskan pada implementasi BTAQ pada anak usia dini dengan menggunakan metode Iqro', pembelajaran BTAQ dengan menggunakan metode Iqro' sangat tepat untuk anak usia dini, karena metode ini mengajarkan membaca al-Qur'an dengan mengenalkan huruf-huruf secara bertahap dan langsung dengan bunyi bacaan dari yang mudah sampai yang sempurna.[12] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.
7. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rakmad dkk (2023) yang berjudul "peluang dan tantangan pendidikan bahasa arab anak usia dini di era digital". Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan bahasa arab pada

[11]Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi(TPA)", *Jurnal Ta'dib*, Vol. 9, No 1.

[12] Srijatun, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia Dini Merupakan Periode Awal Yang Paling Penting Dan Mendasar Dalam Sepanjang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2017), 25–42.

anak usia. Dengan pesatnya kemajuan teknologi pada eradigital, perkembangan internet, media digital, dan konten multimedia dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa arab dengan berbagai bentuk dan kemudahan yang ditawarkan.[13] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

8. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Astrid Rahayu, dkk (2022) yang berjudul "peluang dan tantangan pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier di IAIN Bone" Jurnal ini memfokuskan paada peluang dan tantangan pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier di IAIN Bone. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peluang pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier di IAIN Bone dan tantangan pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier di IAIN Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pendidikan anak pada era pandemi bagi wanita karier karena menjadikan suatu keniscayaan dan peluang yang lebih untuk akrab dengan anak karena menghabiskan waktu bersama dengan olahraga bersama, makan bersama, belajar bersama bahkan berkebun bersama.[14] Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peluang dan pembelajaran pembelajaran BTAQ

[13]dkk Rafi, Rakhmad, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Lentera PAUD*, 2 (2023).

[14] Astrid Rahayu Niar, *"Peluang dan Tantangan Pendidikan Anak Pada Era Pandemi bagi Wanita Karier di IAIN Bone"*, Internasional Conference on Islamic Studies (INCONICES 2022).

pada anak usia dini. Sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada judul serta fokus permasalahan yang akan dikaji.

Novelty atau kebaruan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini fokus pada peluang pembelajaran BTAQ pada anak usia dini dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini. Sehingga penelitian ini benar-benar valid bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari plagiasi, bahkan bisa dijadikan rujukan buat peneliti berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingknganya". Perubahan yang dihadapi pada setiap manusia banyak sekali jenisnya, karna itu perubahan yang terjadi pada setiap manusia tidak hanya dalam artian belajar saja.[15] Menurut Whiterington dalam buku educational psychology mengatakan" belajar merupakan suatu aktivitas perubahan berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaiaan, atau suatu pengertian".[16]

[15]Slameto*,"Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

[16]Burhan Nudin, *"Psikologi Belajar Untuk Program Sarjana"*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2021) hal.164

Belajar adalah istilah yang menggambarkan suatu proses berubah melalui pengalaman. Proses ini membutuhkan perubahan sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan, dan keterampilan yang relatif permanen melalui pengalaman.[17] Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dengan melakukan suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya melalui aktivitas dan pengalaman.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Suyono dan Hariyanto "Pembelajaran indentik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajarkan atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri".[18] Menurut Gagne "Pembelajaran serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada siswa".[19]

Berdasarkan pendapat defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah salah satu sistem yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses interaksi antara pendidik dan dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman meyeluruh tentang suatu bacaan, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak suatu bacaan". Membaca adalah proses

[17] *L Baroah, 'Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra (Studi Kasus Di SMK Triguna Utama Ciputat)*', 2011. Hal. 9-10

[18] M. Andi Setiawan, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (uwais Inspirasi Indonesia)

[19] Fitriani Nur Masita, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022). Hal. 193

perubahan suatu tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Menurut Dalman ”menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis (pena/pengsil) sebagai alat atau medianya”. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi tidak langsung yang dilakukan untuk menyampaikan maksud ketentuan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan pena, pengsil dll.

Arti al-Qur'an adalah firman Allah SWT itu adalah mukjizat yang diwahyukan (diturunkan) kepada Nabi Muhammad SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan bacaannya adalah ibadah. Mempelajari al-Qur’an berarti mempelajari cara melafalkan huruf dan menulisnya.[20]

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran BTAQ merupakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan agar seseorang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur’an. Dari pembelajaran tersebut, seseorang juga dapat melihat, menulis, mamahami, dan melafadzkan huruf-huruf al-Qur’an atau bacaan al-Qur’an dan dapat menuliskan huruf-huruf yang terdapat didalam al-Qur’an.

Adapun tujuan Pembelajaran BTAQ, menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam hal pengajaran al-Qur’an bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang mengarah pada *pertama,* peningkatan membaca

[20]Abdurrahman An-Nahlawi*, "Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat"*, (Jakarta: Gema Insani Pres 2005) hal. 270.

dalam kondisi yang telah ditentukan dan hafalan ayat atau surah yang mudah baginya; *kedua*, kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara utuh, memuaskan pikiran dan dapat menenangkan jiwa; *ketiga,* kemampuan menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam permasalahan kehidupan sehari-hari; *keempat*, kemampuan meningkatkan perilaku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat guna; *kelima*, menumbuhkan rasa cinta dan keagungan terhadap kandungan al-Qur'an Karim. Sa'ad Riyadh berkata; Pengajaran al-Qur'an berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri seseorang, apalagi jika pengajaran tersebut ditujukan khusus kepada orang yang diasuhnya, apalagi jika metode pengajarannya digunakan dengan baik, untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap al-Qur'anul Karim.[21]

Dari bacaan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran BTAQ merupakan salah satu bahan ajar dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

c. Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini memiliki signifikansi yang mendalam dalam konteks pendidikan agama dan moral. Urgensi ini bukan hanya terkait dengan pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga

[21]Herlina, 'Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, November, 2017, hal. 92–95.

menyangkut pembentukan karakter dan identitas keagamaan yang kuat sejak usia dini. Dalam literatur pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai al-Qur'an pada masa anak-anak dianggap sebagai fondasi penting bagi perkembangan spiritual dan moral individu.[22]

Secara etimologis, kata "urgensi" mengandung makna sesuatu yang sangat penting dan mendesak. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, urgensi ini mencakup kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa generasi muda memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pandangan bahwa masa anak-anak adalah periode kritis di mana nilai-nilai dasar dan pemahaman agama dapat ditanamkan dengan lebih efektif dibandingkan pada usia yang lebih dewasa.[23]

Pembelajaran al-Qur'an juga berperan penting dalam pengembangan literasi agama. Anak-anak yang diajarkan membaca dan memahami al-Qur'an sejak dini memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan literasi keagamaan yang mendalam. Literasi ini mencakup kemampuan membaca teks-teks keagamaan, memahami maknanya, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Literasi agama yang baik di usia dini dapat membentuk pandangan hidup yang positif dan kokoh, yang akan membimbing individu sepanjang hidupnya.

[22] Fathor Rozi dan Faisal Faliyandra, *"Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyyah"*, Jurnal Auladuna, P-ISSN: 2657-1269, e-ISSN: 2656-9523.

[23] Derajat Zakariyah, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 134

Urgensi pembelajaran al-Qur'an juga terletak pada pembentukan karakter dan akhlak. Al-Qur'an mengandung banyak ajaran moral dan etika yang sangat relevan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari al-Qur'an, anak-anak dapat mengembangkan sikap yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Pembentukan akhlak yang baik ini merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam, yang diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia. Pembelajaran al-Qur'an juga merupakan sarana penting untuk melestarikan warisan budaya dan agama. Di lingkungan masyarakat Muslim, tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan bagian integral dari warisan budaya. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak membantu memastikan bahwa tradisi ini terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Ini tidak hanya melestarikan teks-teks keagamaan, tetapi juga budaya dan nilai-nilai yang terkait dengan praktik keagamaan tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini adalah investasi jangka panjang dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Urgensi ini tidak dapat diabaikan, terutama dalam era modern yang penuh tantangan dan kompleksitas. Dengan memberikan pembelajaran al-Qur'an yang baik sejak dini, kita tidak hanya membangun generasi yang paham agama, tetapi juga generasi yang siap menghadapi tantangan dunia dengan landasan moral yang kuat dan identitas yang jelas.

2. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di TPA

a. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini

Pentingnya pembelajaran al-Qur’an pada usia dini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga meliputi perkembangan kognitif dan linguistik anak. Menurut Asmawati dalam penelitianya, anak-anak yang terbiasa membaca al-Qur'an menunjukkan peningkatan dalam kemampuan baca tulis dan keterampilan bahasa mereka. Metode pengajaran di TPA yang sering menggunakan pendekatan interaktif dan berulang, seperti Iqra' dan Qira’ati, membantu anak-anak mengenali huruf dan kata dengan lebih baik, sehingga memperkuat dasar-dasar literasi mereka.[24]

Peluang pembelajaran di TPA juga mencakup dukungan bagi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Banyak TPA yang menyediakan program pendampingan bagi orang tua, memberikan panduan tentang cara melanjutkan pendidikan al-Qur'an di rumah. Hal ini sangat penting karena konsistensi dan dukungan keluarga dalam pendidikan agama anak dapat memperkuat hasil yang diperoleh dari TPA.[25]

Dari segi kurikulum, TPA sering kali menyesuaikan materi ajarnya dengan perkembangan anak. Metode pengajaran yang menyenangkan

[24]L. Asmawati, (2019), *"Efektivitas Metode Iqra' dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA"*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 7(1), hal. 23-35

[25]A. Suherman, (2021), *"Pengaruh Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Kognitif Anak*", Jurnal Psikologi Islam, 15(3), 89-101.

dan tidak membebani anak menjadi kunci dalam menjaga minat dan motivasi anak dalam belajar. Permainan edukatif, lagu-lagu islami, dan cerita interaktif sering digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk mengasosiasikan belajar al-Qur'an dengan kegiatan yang positif dan menggembirakan.

Pengajaran al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran al-Qur'an merupakan sarana peningkatan dan penguatan kualitas sumber daya manusia di bidang keagamaan. Begitu pula dengan mengajarkan al-Qur'an disertai dengan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, maka anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an merupakan pedoman yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di masa depan. Isinya mencakup seluruh pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta seluruh ajaran Islam yang diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Jadi setiap Muslim harus beriman dan mengamalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses pengajarannya, para pendidik (ustadz-ustadzah) hendaknya menentukan metode pengajaran al-Qur'an yang tepat.[26]

Adapun metode-metode yang digunakan dalam TPA yang *pertama* adalah metode Iqro', metode Iqro' sangat papuler dan sangat digemari

[26] Defy Habibi Muhammad, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3.2 (2019), 142 <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>.

dalam pembelajaran BTAQ. Srijatun mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan cara cepat membaca al-Qur'an. Terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode Iqro' pertama kali disususn oleh As'ad Human di Yogyakarta. Dalam pelaksanaan menggunakan metode Iqro' tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena pada metode ini menekankan untuk membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan fasih secara langsung tanpa dieja. Dengan kata lain, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual.[27]

Kedua, metode Baghdadiyah atau "eja" metode ini berasal dari bagdad pada masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Materi-materi dalam metode ini telah diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah kesukar, dari materi yang sifatnya umum ke materi yang sifatnya terperinci (khusus). Secara garis besar, qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.[28]

Ketiga, metode Ummi, metode Ummi adalah metode pembelajaran BTAQ yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, mudah, dan terstruktur. Metode ini dikembangkan oleh Muhammad Yunus pada tahun 1998 di Surabaya. Metode Ummi bertujuan untuk

[27]Aliwar. Hal. 28

[28]Siti Sumihatul Ummah and Abdul Wafi, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), 121–34. Hal. 128

mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan tartil (lancar dan benar) sesuai dengan kaidah tajwid sejak dini. Salah satu ciri khas dari metode ini adalah penggunaan pendekatan yang natural dan integratif, di mana anak-anak diajarkan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan psikologis mereka.[29]

Metode Ummi menggunakan buku panduan yang terdiri dari beberapa tingkatan, mirip dengan metode Iqro', tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada praktik langsung dan pembelajaran kontekstual. Anak-anak diajak untuk memahami makna bacaan al-Qur'an melalui pengenalan kosa kata dan pemahaman dasar terhadap arti kata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an dan mendorong mereka untuk lebih memahami isi kandungannya.[30] Contoh Penerapan Metode Ummi dapat di lihat ketika Seorang guru di TPA menggunakan metode Ummi dengan mengajak anak-anak untuk membaca secara berkelompok. Setiap anak diberikan buku panduan yang sesuai dengan tingkatannya. Pendidik membimbing mereka membaca huruf hijaiyah, kemudian berlanjut ke penggabungan huruf dengan memperhatikan tajwid. Setiap anak secara bergantian membaca ayat-ayat pendek, dan guru memberikan koreksi langsung untuk memastikan mereka membaca dengan benar.

[29]D. Rahmawati, (2019), "*Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA"*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 23-3

[30]N. Nurfadillah, (2021). "Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(2), 150- 162

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak TPA yang juga mengadopsi teknologi dalam proses pengajaran. Penggunaan aplikasi belajar al-Qur'an yang interaktif, video pembelajaran, dan media digital lainnya menjadi alat bantu yang efektif dalam menarik minat anak. Dengan teknologi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel, memungkinkan mereka untuk mengulang pelajaran kapan saja dan di mana saja.[31]

b. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA

Menurut Bambang S. Soedibjo dalam modul dasar-dasar teori peluang, menyatakan bahwa peluang adalah suatu cara untuk menyatakan kesempatan terjadinya suatu pristiwa.[32] Dalam konteks pendidikan, peluang merujuk pada akses dan kesempatan yang diberikan kepada individu untuk belajar dan berkembang. Peluang ini bisa berupa waktu, sumber daya, atau fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penguasaan keterampilan atau pengetahuan. TPA menawarkan peluang yang signifikan bagi anak-anak usia dini untuk memulai dan mengembangkan kemampuan BTAQ. TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran al-Qur'an dan nilai-nilai islami. Di TPA, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an melalui berbagai metode yang

[31]F. Rahman, (2022), *"Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA"*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 9 (2), 50-63

[32] Bambang S. Soedibjo,"*Stastika"*, modul 7 dasar-dasar teori peluang, Universitas Komputer indonesia jurusan manajemen informatika, hal. 1

disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka. TPA memberikan kesempatan emas bagi anak-anak usia dini untuk mulai mengenal dan belajar al-Qur'an sejak dini. Dengan dimulai pada usia yang muda, anak-anak lebih mudah menyerap dan menginternalisasi ajaran-ajaran al-Qur'an. Pembelajaran ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami al-Qur’an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika islami sejak awal.

Beberapa hal yang dapat di terapkan oleh TPA untuk memberikan peluang pada anak usia dini dalam mempelajari BTAQ adalah:

1) Metode Pembelajaran yang Menarik

   Peluang belajar di TPA sering kali didukung oleh metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, penggunaan metode Iqra' dan Qira’ati yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an dengan benar. Metode-metode ini dirancang untuk membuat proses belajar menjadi menarik dan tidak membosankan bagi anak anak, sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar.

2) Lingkungan Belajar yang Positif

   TPA juga menawarkan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi perkembangan anak. Interaksi dengan teman sebaya dalam suasana yang religius membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, bimbingan dari guru-guru yang berpengalaman dan peduli

memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang. Sedangkan menurut Daniel D. Chiras, lingkungan merupakan memusatkan pada sudut kepentingan manusia, bagaimana manusia mempengaruhi alam atau lingkungannya dan sebaliknya bagaimana lingkungan mempengaruhi manusia.[33]

3) Dukungan untuk Orang Tua

TPA tidak hanya memberikan peluang belajar bagi anak-anak tetapi juga mendukung orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Banyak TPA yang menyediakan program pendampingan bagi orang tua, memberikan tips dan strategi tentang cara melanjutkan pendidikan al-Qur'an di rumah. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan.

4) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi, TPA juga memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aplikasi belajar al-Qur'an yang interaktif, video pembelajaran, dan media digital lainnya menjadi alat bantu yang efektif dalam menarik minat anak. Dengan teknologi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel,

[33] Sarlito Wirawan Sawono, *Psikologi Lingkungan*, I (Jakarta: PT. Grasindo, 1992).

memungkinkan mereka untuk mengulang pelajaran kapan saja dan di mana saja.

3. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Tantangan dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tantangan dalam pembelajaran BTAQ di TPA merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh pengajar, peserta didik, dan institusi itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an. Tantangan-tantangan ini bisa berasal dari aspek internal seperti metode pengajaran dan motivasi siswa, maupun aspek eksternal seperti dukungan orang tua dan fasilitas yang tersedia.[34] Tantangan dalam pembelajaran BTAQ di TPA yang sering dan umum terjadi di antaranya:[35]

1) Kurangnya Metode Pengajaran yang Efektif

Banyak TPA yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi anak-anak. Metode ini sering kali monoton dan tidak melibatkan anak secara aktif, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar mereka.

2) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Beberapa TPA memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas fisik seperti ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang

[34]Nata, A. (2010), *"Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat"* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

[35]Hidayat, R. (2015), *"Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an"*, Jurnal Pendidikan Islam, 20(3), 120-13

memadai, dan alat bantu belajar yang modern. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.

3) Kurangnya Pelatihan untuk Pendidik di TPA

Sering kali tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam teknik pengajaran yang efektif untuk anak-anak usia dini. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan kemampuan guru untuk menghadapi berbagai karakter dan kebutuhan belajar anak.

4) Dukungan Orang Tua yang Minim

Tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran al-Qur'an anak-anak mereka di TPA. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena anak-anak memerlukan dorongan dan pendampingan di rumah.

5) Motivasi Anak yang Rendah Beberapa anak mungkin menunjukkan motivasi yang rendah dalam belajar al-Qur'an karena merasa bosan atau tidak melihat manfaat langsung dari pembelajaran ini. Motivasi yang rendah dapat menghambat kemajuan mereka dalam membaca dan menulis al-Qur'an.[36]

b. Solusi dari Tantangan Pembelajaran Al-Qur'an

[36] F. Fauziyah dan M. Sulaiman, (2019), *"Pengaruh Pendekatan Fun Learning terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak Usia Dini"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(2), 45-58

Terdapat hal-hal yang dapat di upayakan oleh TPA untuk membantu menjawab dan memecahkan tantangan tantangan di atas, di antara hal tersebut menurut Fauziyah dan Sulaiman adalah:[37]

1) Mengembangkan Metode Pengajaran yang Inovatif

   Untuk mengatasi kurangnya metode pengajaran yang efektif, TPA dapat mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan permainan edukatif, lagu, dan cerita. Metode seperti Iqra' dan Qira'ati juga dapat dipadukan dengan teknologi modern untuk meningkatkan keterlibatan anak.

2) Meningkatkan Fasilitas dan Sumber Daya

   TPA dapat mencari dukungan dari komunitas dan lembaga-lembaga filantropi untuk meningkatkan fasilitas fisik dan menyediakan bahan ajar yang memadai. Pengadaan alat bantu belajar modern seperti aplikasi digital dan video pembelajaran juga bisa dipertimbangkan.

3) Memberikan Pelatihan Berkala untuk Guru

   Mengadakan pelatihan berkala bagi guru-guru TPA tentang teknik pengajaran yang efektif dan cara menangani anak-anak dengan berbagai karakter dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan ini juga dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

[37] *Ibid*

4) Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

TPA dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Orang tua juga bisa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan TPA untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sinergis.

5) Meningkatkan Motivasi Anak

Untuk meningkatkan motivasi anak, TPA bisa memberikan penghargaan dan pengakuan atas kemajuan yang dicapai anak-anak. Membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh dengan aktivitas menarik juga bisa membantu meningkatkan minat mereka dalam belajar al-Qur'an.

4. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian dan Hakikat Anak Usia Dini

Allah SWT menciptakan manusia dengan begitu sempurna melalui berbagai proses yang ajaib. Dari sperma yang menyatu dengan sel telur kemudian menjadi segumpal daging dan menjadi janin, dan setelah 9 bulan di dalam kandungan, manusia lahir ke dunia dalam keadaan suci dan tidak mengenal apapun (fitrah).[38] Anak usia dini ialah anak yang baru lahir sampai berumur 6 tahun. Usia ini sangat menentukan

[38] Ummah dan Wafi, "*Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini"*, hal. 124

perkembangan anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Menurut Profesor Marjorry Ebbeck, seorang pakar pendidikan anak usia dini asal Australia, mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Lebih lanjut, berdasarkan undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pengawasan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilaksanakan melalui pemberian pendidikan cinta kasih untuk membantu anak mengembangkan dan perkembangan fisik dan mental anak agar siap mengikuti studi lebih lanjut.

Menurut National Association for the Education of Children (NAEYC), prasekolah adalah sekelompok individu yang berusia antara 0 dan 8 tahun.[39] Terdapat berbagai penelitian mengenai hakikat masa kanak-kanak khususnya pada anak prasekolah, diantaranya adalah penelitian Bredecam dan Copple Brener dan Kellough sebagai berikut; Anak itu unik, anak menunjukkan perilaku yang relatif spontan, anak aktif dan lincah, anak egois, anak penasaran dan antusias terhadap banyak hal, anak-anak adalah penjelajah dan petualang, anak pada umumnya sangat imajinatif, anak masih mudah putus asa, anak masih

[39]Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, and Rizky Drupadi, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.02 (2021), 62–69 <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>.

kurang pertimbangan dalam bertindak, anak mempunyai rentang perhatian yang pendek, masa kanak-kanak adalah masa dengan potensi pembelajaran terbesar, dan anak-anak semakin tertarik pada temannya.[40]

b. Perkembangan Intelektual Anak Usia Dini

Menurut Piaget, tahapan-tahapan dalam perkembagan anak usia dini terdiri dari tahapan sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formula. Dalam pembahasan berikut, hanya akan membahas 3 tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, yaitu:

1) Tahap sensorimotor (0 tahun – 2 tahun)

Pada periode ini anak menyerap pengalaman sensorik dari lingkungan sekitarnya melalui semua inderanya kemudian diolah melalui otak. Periode ini dimulai dengan tindakan yang refleksif, yang secara berangsur-angsur mulai dikendalikan oleh anak, dan diakhiri dengan sebuah konsep perkembangan yang telah dimiliki anak tentang sebuah konsep pemisahan dari orang lain dan juga merupakan permulaan dari berfikir simbolis.[41]

2) Tahap praoperasional (2 tahun – 7 tahun)

Pada periode ini pekembangan anak ditandai dengan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Pada tahapan ini anak sudah bisa

[40]Tatik Ariyanti, 'The Importance Of Childhood Education For Child Development', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2016), 50–58.

[41] Yuliani Nurani, 'Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini', *Jakarta Barat:Cv. Campustaka*, 2019, 144.

mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar. Dengan kata-kata dan gambar ini menunjukan bahwa adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik. Cara berfikir anak pada tingkat ini bersifat sistematik, tidak konsisten, dan tidak logis.[42] Anak-anak pada tahapan praoperasioanal masih bersikap egosentris yang mana anak tidak dapat menerima pendapat orang lain dengan mudah. Seorang anak pada tahapan ini percaya bahwa pemikirannya sama dengan pemikiran orang lain, hal ini menyebabkan anak-anak tidak mempertanyakan mengenai pemikirannya kepada orang lain, oleh karna itu anak tidak mudah membuat skema dengan cepat.[43]

3) Tahap operasional konkret (7 tahun - 12 tahun)

Pada usia ini anak mulai memasuki masa sekolah. Pemikiran anak-anak sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat menggunakan akalnya untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang besifat konkret atau nyata. Pada tahap ini, berfikir logis menggantikan pemikiran secara naluri sengan syarat pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Kekurangan dari tahap ini adalah ketika anak dihadapkan dengan permasalahan yang bersifat abstrak tanpa adanya objek nyata, maka anak akan mengalami

[42] Hani Pitriani, Deni Faslah, and Imas Masitoh, 'Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.1 (2023), 33–38 <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>.

[43] Nurani. Hal.144

kesulitan bahkan tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Karna pemikiran anak pada tahan ini masih terbatas, anak belum dapat melakukan penalaran hipotesis atau abstrak.[44] Dalam penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berusia 6 sampai 8 tahun, yang mana anak sudah bisa menggunakan akalnya untuk berfikir logis dan dapat mengenal simbol ataupun huruf dengan baik.

[44] Nurani. Hal. 144

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus, yang berupa menyelidiki secara mendalam dari berbagai macam informasi mengenai beberapa kasus dalam satu periode atau berbagai periode.[45] Menurut Baxter dan Jack "jenis penelitian studi kasus dilakukan secara terperinci untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya".[46]

2. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, *holistik,*

---

[45] Amir Hamzah, *" Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) : Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikasi Proses Dan Hasil",* (Depok :PT Raja Grafindo Persada, 2022), Hal. 5

[46]Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif',*Humanika*,21.1(2021),3354<Https://Doi.Org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.

komplek, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif.[47]

Penelitian kualitatif, merupakan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman alamiah atau kontekstual sesuai dengan situasi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, dan penekanannya adalah pada pengungkapan makna di dalam data tersebut.[48] Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini dapat lebih mendekatkan peneliti dengan objek yang akan diteliti, artinya peneliti bisa secara langsung melakukan pengamatan pada objek yang dikaji.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil TPA Ulil Albab yang berlokasi di masjid At-Tauwabin, Jalan Pandanaran, Candi Karang, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Pada penelitian jenis kuantatif, informan sering disebut sebagai responden karena hanya memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti. Sedangkan dalam kualitatif disebut informan

[47] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2016), Hal. 145.
[48] Sugiyono, Idem: *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alvabeta, CV, 2015), hal. 14-15

karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Sehat jasmani dan rohani.
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan.
3. Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian.
4. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.
5. Pendidik di TPA Ulil Albab.
6. Orang tua atau wali santri yang memiliki anak di TPA Ulil Albab.

Dalam penentuan informan ada beberapa kriteria yang menurut Spradley mengemukakan bahwa:[49]

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasilnya sendiri.

[49] *Ibid*

5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam narasumber.[50]

Dalam beberapa kriteria yang ada tersebut, maka dapat dipastikan pada penelitian ini peneliti mengambil informan yang akan diteliti/dimintai informasi atau data penelitian yaitu sebagai berikut:

1. 4 orang pendidik/musyrifah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulil Albab
2. 4 orang wali santri/orang tua santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulil Albab

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini dalam penentuan informan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah pendekatan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dapat berkaitan dengan sifat-sifat individu atau karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya.[51] Dengan demikian, secara sengaja dipilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan penelitian tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi atau kasus yang sedang diteliti dengan cara yang paling informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, II (Bandung: Alfabeta, 2006).

[51] Sugiono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif, R&D, XXII. (bandung, CV. Alfabeta., 2015)

Apabila peneliti sudah berada di lapangan dan ternyata masih ada informan lain yang lebih memahami masalah terkait penelitian ini, maka peneliti akan menggali atau mengambil data atau informasi dari informan tersebut untuk membantu melengkapi data atau informasi yang dapat dijadikan data sesuai dan memuaskan bagi peneliti.

Dengan demikian, pencarian data pada informasi akan dihentikan ketika datanya sudah cukup atau peneliti sudah tidak menemukan data yang baru. Sesuai dengan penelitian kualitatif, yang mana dalam penelitian ini yang terpenting adalah data yang didapatkan tuntas dan peneliti merasa puas dalam memperoleh data yang dapat menjawab semua permasalahan yang diteliti.[52]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[53] Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan pengertian observasi secara psikologik, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera[54].

[52] *Ibid*
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 224.
[54] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) hal. 156

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke TPA Ulil Albab.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat segala kegiatan pendidik TPA, santri/peserta didik, dan kurikulum TPA yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data TPA Ulil Albab agar mempermudah peneliti dalam melakukan penyimpulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.[55] Dengan kata lain teknik wawancara dilaksanakan dengan peneliti berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek penelitian.[56]

Pada metode ini, diajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu pendidik di TPA Ulil Albab dan orang tua santri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui, mendapatkan keterangan, data dan informasi yang sesuai.

[55] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 108

[56] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal. 79

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[57] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis. Misalnya, dokumentasi pengambilan foto pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan perkembangan ranah afektif peluang dan tantangan pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan benar adanya secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, karena suatu data yang dapat diyakini merupakan datang yang ojektif sesuai dengan yang ada di lapangan. Untuk memperkuat data dan menguji validitas penelitian ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua uji keabsahan data, yaitu:

1. Uji kredibilitas, yang dimana penelitian ini akan diuji kepercayaan dari data hasil penelitian yang dilakukan, dan uji kredibilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

    a. Triangulasi, Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

[57] Sugiyono, *Metode*., hal. 240.

data dan sumber data yang telah ada.[58] Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[59]

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan, pada uji ini peneliti akan melakukan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat, dengan cara ini maka kepastian data serta urutan dari peristiwa dapat diamati secara sistematis.[60]

2. Uji dependabilitas, yang berarti dalam pengujian ini akan dilakukan audit seluruh proses penelitian dengan meminta bantuan kepada pembimbing dalam mengaudit seluruh proses yang telah diteliti, mulai dari fokus masalah dari penelitian hingga akhir dari kesimpulan. Sehingga jika proses penelitian tidak dilakukan akan tetapi data sudah diperoleh, maka penelitian tersebut tidak reliabel dikarenakan terdapat data penelitian akan tetapi tidak adanya proses penelitian yang dilakukan.[61]

[58] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 125.

[59]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Diva Press, 2010), Hal. 289.

[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XXII (Bandung: CV. Alfabeta, 2015).

[61]Sugiyono.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada kualitatif menurut Seiddel proses berjalannya dengan tiga tahap, yaitu:[62]

1. Mencatat, yang menghasilkan catatan lapangan.
2. Mengumpulkan, mengklarifikasikan, memilah-milah, serta memuat ikhtisarnya.
3. Berfikir, serta dengan mengkategorikan data yang diperoleh dan juga mencari atau menemukan pola hubungan dari penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisis dengan menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi data, setiap peneliti

[62] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*

akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.[63]

Reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran lebih jelas yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang disusun tepat dan tidak menyebar teralu jauh sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk kategori, flowchart, dan sejenisnya.[64] Dalam penyajian data, disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya.

3. Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga

[63] Sugiyono, *Metode.*, (Bandung: Alfabeta,2013) hal. 338.
[64] Sugiyono, *Ibid*, hal. 341.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori.[65]

Dengan metode penelitian tersebut, maka kesimpulannya dalam penelitian kualitatif akan menjawab fokus permasalahan yang telah dirumuskan sejak awal sebelum melakukan penelitian lapangan, akan tetapi perlu diingat bahwa fokus penelian ini bersifat hanya sementara, sehingga data yang sementara ini akan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

[65]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 341.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat TPA Ulil Albab

TPA Ulil Albab merupakan salah satu TPA binaan organisasi UII Ayo Mengajar (UAM) di universitas Islam Indonesia. TPA tersebut berlokasi di Jl. Pandanaran No. 60, Candi Karang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, atau lebih tepatnya berada di masjid At Tawwabin Candi Karang. Pembina TPA Ulil Albab merupakan salah satu warga masyarakat Candi Karang bernama mba Anna Hanifah. Sistem pembelajaran di TPA Ulil Albab yaitu membagi anak anak menjadi tiga kelas, dengan kategori kelas A untuk anak yang tingkatan Iqro 1 sampai 3, kategori kelas B untuk anak yang tingkatan Iqro 4 sampai 6, dan kategori kelas C untuk anak yang tingkatan al-Qur'an.[66]

2. Visi dan Misi TPA Ulil Albab

Visi dari TPA Ulil Albab ialah menyiapkan santri agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, berkomitmen, dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Misinya ialah Santri dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid,

[66] Ana Hanifah, di TPA Ulil Albab, Tanggal 20 Januari 2024.

santri dapat melakukan sholat dengan baik dan benar serta terbiasa, santri hafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari, serta santri dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an.[67]

3. Jadwal Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab.[68]

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Pendidik
Kamis, 09 Mei 2024	16.00-16.30	Materi (Macam-Macam Najis)	Indah dan Helmi
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum'at, 10 Mei 2024	16.00-16.30	Cara Membersihkan Najis	Nana dan Lili
	16.30-17.30	Mengaji	
Selasa, 14 Mei 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah Al-Lahab	Ida dan Nisa
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 16 Mei 2024	16.00-16.30	Tajwid (Idzhar)	Uzan dan Ida
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum'at, 17 Mei 2024	16.00-16.30	Tajwid (Idhar)	Helmi dan Nana
	16.30-17.30	Mengaji	
Selasa, 21 Mei 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah An-Nasr	Indah dan Isti
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 23 Mei 2024	16.00-16.30	Story Telling Nabi Idris	Ida dan Uzan
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum'at, 24 Mei 2024	16.00-17.30	Movie Time (Nabi Idris)	Lili dan Nana
Selasa, 28 Mei 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah Al-Kafirun	Nisa dan Ilham
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 30 Mei 2024	16.00-16.30	Adzan dan Iqomah	Ilham dan Uzan
		Mengaji	

[67] Suvit, *"Buku Prestasi Santri di TPA Ulil Albab"*,(Ngaglik: Ansen Advertising, 2012) hal 5

[68] Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) TPA Ulil Albab, (Yogyakarta: 2024)

	16.30-17.30		
Jum’at, 31 Mei 2024	16.00-16.30	Do’a Setelah Adzan	Helmi dan Nana
	16.30-17.30	Mengaji	
Selasa, 04 Juni 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah Al-Kautsar	Indah dan Ana
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 06 Juni 2024	16.00-16.30	Tajwid Idghom Bigunnah	Uzan dan Ida
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum’at, 07 Juni 2024	16.00-16.30	Mencari Contoh Dalam Al-Qur’an (Idghom Bigunnah)	Ida dan Nisa
	16.30-17.30	Mengaji	
Selasa, 11 Juni 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah Al-Maun	Indah dan Ida
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 13 Juni 2024	16.00-16.30	Materi Manasik Haji	Isti dan Ilham
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum’at, 14 Juni 2024	16.00-17.30	Praktek Manasik Haji	Helmi dan Nana
Selasa, 18 Juni 2024	16.00-16.30	Hafalan Surah Quraisy	Nana dan Indah
	16.30-17.30	Mengaji	
Kamis, 20 Juni 2024	16.00-16.30	Story Telling Ashabul Kahfi	Ida dan Isti
	16.30-17.30	Mengaji	
Jum’at, 21 Juni 2024	16.00-17.30	Movie Time (Ashabul Kahfi)	Lilis dan Nisa

4. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Ulil Albab

Dalam pembelajaran BTAQ, nilai yang paling penting ialah pada proses pelaksanaan dalam pembelajaran BTAQ, proses yang dimana pelaksanaan tersebut dapat berlangsungnya santri dalam pembelajaran BTAQ dengan adanya bimbingan dari pendidiknya. Proses

pembelajaran BTAQ yang dilakukan di TPA Ulil Albab, Pendidik menggunakan metode Iqro' dan Sorogan, yang mana terdiri dari 6 jilid dan dilengkapi buku tajwid yang praktis agar santri mudah untuk belajar al-Qur'an, serta santri secara langsung mengaji menghadap pendidik ataupun musyrifah. Tujuan pendidik menggunakan metode ini karena dalam pembelajaran BTAQ, tidak perlu menggunakan alat yang bermacam-macam, akan tetapi lebih menekankan pada bacaan huruf-huruf al-Qur'an dengan fasih, dalam artian masing-masing individu santri membaca huruf-huruf hijaiyyah tanpa di eja dan langsung kepada pendidik serta dapat langsung menegur santri yang salah dalam membaca al-Qur'an karena pendidik bisa langsung melihat dan mendengarkan saat santri mengaji.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah Istiqomah Intan sebagai salah satu pendidik atau musyrifah di TPA Ulil Albab:

> "Proses belajarnya kita tidak hanya belajar saja, tapi kita juga sambil menulis dan sambil mempelajarinya juga, jadi sebelum TPA berlangsung kita memberi materi terlebih dahulu. Hari ini kita beri materinya terkait nulis materi ini, terus nanti juga belajar cara nulisnya tu seperti ini, kita menulis apa yang mau dingajiin misalnya yang Iqro' 4 mereka nulis yang itu, yang bagian al-Qur'an mereka juga menulis beberapa ayat gitu. Setelah itu, mereka ngaji setoran, setiap setoran beda-beda, jadi nanti kita bisa liat perkembangan nulisnya anak udah sampai mana bisa diliat dari situ. Jadi ibaratnya anak belum tau sama sekali, kita kayak kenalin dulu huruf-huruf hijaiyahnya, trus nnti mereka mulai ngaji, anak-anak disini tu lebih suka langsung praktek gitu, jadi seperti habis diajarin yaudah langsung ngaji setoran".[69]

[69]Istiqomah Intan, Tanggal 09 Febuari 2024

Sedangkan metode yang digunakan Ustadzah Istiqomah Intan selaku pendidik di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

"Disini kita menggunakan metode sorogan mba, jadi anak-anak tu langsung setoran satu-satu ngajinya ke kita".[70]

Menurut ustadzah Indah Wulandari selaku pendidik atau musyrifah di TPA Ulil Albab terkai proses pembelajaran BTAQ, menyatakan bahwa:

"Untuk proses BTAQ anak-anak, karena anak-anak yang belajar disini usianya beda-beda, jadi untuk anak yg usia dini nya terkadang mereka kurang mau mengikuti pembelajaran dengan baik karena namanya anak usia dini kan, dunia mereka masih bermain, jadi mereka masih sibuk dengan temannya sendiri, jadi terkadang mereka tidak mau menulis tidak mau mengaji seperti itu. Untuk solusinya itu, ada beberapa anak yang memang mau di arahkan, ada juga beberapa anak yang membutuhkan waktu yang banyak untuk memahamkan mereka tentang materi yang diberikan".[71]

Sedangkan metode yang digunakan ustadzah Indah Ulandari selaku pendidik di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

"Untuk metodenya kita menggunakan metode Iqro' mba".[72]

Berkaitan dengan proses pembelajaran al-Qur'an, hal tersebut juga dipertegas oleh bu Nunik selaku wali santri dari vanesa salah satu santri di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

"Ya itulah mbak paling agar bisa pintar ngaji, biar sesuai kaidah ilmu ngajinya, di TPA kan diajarin sama mbak-mbaknya yang tau, kalau saya kan hanya sekedar tahu aja kalau tajwid kurang faham".[73]

[70]Istiqomah Intan, Tanggal 09 Febuari 2024
[71]Indah Ulandari, Tanggal 08 Febuari 2024.
[72]Indah Ulandari, Tanggal 08 Febuari 2024.
[73]Nunik Wujiani, Tanggal 18 Febuari 2024.

Menurut bu Esti selaku wali santri dari amel, juga menyatakan bahwa:

"Harapan saya setelah anak masuk TPA, biar bisa ngaji yang baik dan benar mba".[74]

Hasil jawaban dari informan penelitian tersebut menjelaskan bahwa, proses pembelajaran BTAQ dilakukan secara langsung yaitu pendidik menyimak santri. Adapun pelaksanannya seminggu tiga kali yaitu pada hari selasa, kamis, dan jum'at. Sebelum membaca al-Qur'an dilaksanakan, pendidik memberikan materi terlebih dahulu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Tabel 4. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab Pada Bulan Mei dan Juni.[75]

Hari, Tanggal	Materi	Pengajar
Kamis, 09 Mei 2024	Macam-Macam Najis	Indah dan Helmi
Jum'at, 10 Mei 2024	Cara Membersihkan Najis	Nana dan Lilis
Selasa,14 Mei 2024	Hafalan Surah Al-Lahab	Ida dan Nisa
Kamis, 16 Mei 2024	Tajwid(Idzhar)	Uzan dan Ida
Jum'at, 17 Mei 2024	Tajwid (Idzhar)	Helmi dan Nana
Selasa, 21 Mei 2024	Hafalan Surah An-Nasr	Indah dan Isti
Kamis, 23 Mei 2024	Story Telling Nabi Idris	Ida dan Uzan
Jum'at, 24 Mei 2024	Movie Time (Nabi Idris)	Lilis dan Nana
Selasa, 28 Mei 2024	Hafalan Surah Al-Kafirun	Nisa dan Ilham
Kamis,, 30 Mei 2024	Adzan Dan Iqomah	Ilham dan Uzan

[74] Esti Rahayu, Tanggal 17 Febuari 2024.
[75] Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TPA Ulil Albab, (Yogyakarta: 2024)

Jum’at, 31 Mei 2024	Do’a Setelah Adzan	Helmi dan Nana
Selasa, 04 Juni 2024	Hafalan Surah Al-Kautsar	Indah dan Mba Ana
Kamis, 06 Juni 2024	Tajwid Idghom Bigunnah	Uzan dan Ida
Jum’at, 07 Juni 2024	Mencari Contoh Dalam Al-Qur’an (Idghom Bigunnah)	Ida dan Nisa
Selasa, 11 Juni 2024	Hafalan Surah Al-Maun	Indah dan Ida
Kamis, 13 Juni 2024	Manasik Haji (Materi)	Isti dan Ilham
Jum’at, 14 Juni 2024	Manasik Haji (Praktek)	Helmi dan Nana
Selasa, 18 Juni 2024	Hafalan Surah Quraisy	Nana dan Indah
Kamis, 20 Juni 2024	Story Telling Ashabul Kahfi	Ida dan Isti
Jum’at, 21 Juni 2024	Movie Time (Ashabul Kahfi)	Lilis dan Nisa

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, proses pembelajaran di TPA Ulil Albab dimulai pada pukul 16.00- 17.30, pada 30 menit pertama pendidik memberikan materi sesuai dengan RPP, selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan santri mencatat di buku terkait materi yang diberikan, dari hal tersebut santri belajar menulis huruf-huruf al-Qur’an. Setelah mencatat santri menyetor catatannya kepada pendidik kemudian dilanjutkan dengan mengaji selama satu jam lamanya, proses pelaksanaan membaca al-Qur’an menggunakan buku Iqro’ dan santri menghadap langsung kepada pendidik dengan membentuk beberapa halaqoh, hasil dari membaca al-Qur’an santri ditulis di buku prestasi, dari buku tersebut pendidik atau orang tua dapat

melihat, apakah santri boleh melanjutkan mengaji ke tahap selanjutnya atau mengulang kembali.[76]



Gambar 4. 1 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.[77]



Gambar 4. 2 Pembelajaran Menulis Huruf-Huruf Al-Qur'an.[78]

Dari hasil jawaban beberapa informan dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab dilakukan tiga kali dalam sepekan yaitu; *pertemuan pertama*, hari selasa santri menghafal surah-surah pendek. *Pertemuan kedua*,hari kamis santri belajar ilmu tajwid, mendengarkan kisah-kisah nabi, belajar

[76] Observasi Proses Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab, 09 Febuari 2024
[77] Dokumentasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPA Ulil Albab, 09 Febuari 2024
[78] Dokumentasi Pembelajaran Menulis Huruf-Huruf Al-Qur'an di TPA Ulil Albab, 09 Febuari 2024

adzan dan iqomah, dan belajar manasik haji. *Pertemuan ketiga*, hari jum'at santri melakukan kegiatan movie time dan praktek manasik haji. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga puluh menit sebelum pembelajaran al-Qur'an dimulai, sedangkan pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan selama satu jam.

Pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yaitu metode Sorogan dan Iqro'. Proses pelaksanaan dengan menggunakan metode sorogan, santri secara masing-masing individu mengaji secara langsung menghadap pendidik atau musyrifah. Sedangan metode Iqro' dilaksananakan dengen menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid. Dengan menggunakan metode tersebut, pendidik bisa secara langsung melihat kemampuan membaca santri dan bisa langsung memperbaiki bacaan santri, apabila ada kesalahan dalam membaca Iqro' maupun al-Qur'an, serta mengaplikasikan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Belajar menulis al-Qur'an dilaksanakan ketika pendidik memeberikan materi terkait ilmu tajwid, karena pendidik langsung menyuruh pendidik mencatat dan mencari contoh langsung dari al-Qur'an kemudian dicatat dibuku dan ketika hafalan surah-surah pendek, santri mencatat dibuku terlebih dahulu ayat atau surah yang hendak dihafalkan. Dengan demikian pendidik dapat melihat kemampuan menulis masing-masing individu santri, karena setelah menulis santri diminta untuk menyetorkan hasil tulisannya.

5. Kegiatan-Kegiatan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulil Albab

Selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an, tentunya diperlukan kegiatan-kegiatan lain agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Salah satunya adalah belajar ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar yang harus diketahui seseorang jika ingin belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut ustazah Ana Hanifah selaku pendidik, terkait kegiatan yang dilakukan santri di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

> "Kegiatannya ada banyak, selain mengaji kita ada juga jalan-jalan, out bound, movie time, cooking class, kemudian kita ada game. Seperti yang tadi movie time dan ikut event-event lomba. Kalau gamenya untuk lebih ke kompakan, harapanya dengan adanya game itu anak-anak bisa lebih kompak, untuk game yang pertama; ada game yang CCA tanya jawab, ada game yang harus pake ketangkasan, berarti harus ada fisiknya, seperti game yang lari atau game puzzle, terus menyusun gambar, untuk gambarnya sendiri itu random gambar apa aja tapi yg penting tidak berunsur pornografi atau sara".[79]

Adapun menurut ustadzah Istiqomah Intan terkait kegiatan yang dilakukan santri di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

> "Kita ngisi belajarnya tidak hanya baca dan tulis tapi kita juga ada main-mainnya, jadi kita kadang juga ada jalan-jalan, out bound, out bound mungkin bisa beberapa bulan sekali, bisa buat nambah semangat anak-anak aja, terus nonton film juga kalau misalnya ada peringatan

[79] Ana Hanifah, Tanggal 08 Febuari 2024

seperti isra' mi'raj, niatnya kita ajak nonton film-film yang berbau seperti itu, terus kita nanti kalau jum'at biasanya ada jalan-jalan kayak gitu, hari selasa belajar bahasa inggris, karena sekarang kan ada anak-anak di SD-nya tu tidak kedapetan mapel b.inggris jadi kita ajarin di TPA, minimal mengenalkan vocab-vocab dasar gitu. Kita juga ada hafalan surat pendek sama do'a-do'a, do'a-do'a khusus atau ayat-ayat khusus kayak tadi ayat-ayat khusus, terus kan kayak masak anak TPA ga hafal sih ibaratnya seperti itu. Jadi kita ajarin kita suruh hafalin surah-surah pendek mungkin dari An-nas sampai An-naba, tapi juga ambil yg pendek-pendek aja biar anak-anak mudah untuk menghafalnya".[80]

Dan hal tersebut juga dipertegas oleh bu Subek Wati selaku wali santri farid, menyatakan bahwa :

"Kami ada buat grub WA untuk memberi tahu kegiatan-kegiatan anak di TPA, jadi untuk memberi tahu besok ada kegiatan apa di TPA".[81]

Menurut bu Nunik selaku wali santri dari amel, menyatakan bahwa:

"Ada kerjasama dari grub, kalau ada kegiatan-kegiatan diluar juga dari situ ngabarinya"[82].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran di TPA Ulil Albab tidak hanya belajar membaca al-Qur'an saja, akan tetapi ada kegiatan-kegiatan pendukung lainnya seperti belajar ilmu tajwid, belajar fiqih, movie time, hafalan-hafalan surah, do'a dan ayat-ayat pendek. Dengan adanya belajar ilmu tajwid, belajar fiqih, dan hafalan-hafalan, dari situlah santri belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an, yang kemudian disetor ketika hendak mengaji menghadap pendidik. TPA Ulil Albab juga memiliki buku prestasi yang berguna untuk melihat hasil capaian pembelajaran santri, dari buku tersebut pendidik atau orang tua

[80] Istiqomah Intan, Tanggal 09 Febuari 2024.
[81] Subek Wati, Tanggal 18 Febuari 2024.
[82] Nunik Mujiati, Tanggal 18 Febuari 2024.

dapat melihat sampai mana perkembangan mengaji dan menghafalal santri.[83]



Gambar 4. 3 Kegiatan Hafalan Surah, Do'a, dan Ayat Pendek.[84]



Gambar 4. 4 Kegiatan Movie Time.[85]



Gambar 4. 5 Kegiatan Belajar Ilmu Tajwid.[86]

[83] Observasi Kegiatan-Kegiatan Santri di TPA Ulil Albab, 09 Febuari 2024

[84] Dokumentasi Kegiatan Hafalan Surah, Ayat, dan Do'a Pendek di TPA Ulil Albab, 06 Febuari 2024

[85] Dokumentasi Movie Time di TPA Ulil Albab, 08 Febuari 2024

[86] Dokumentasi Kegiatan Belajar Ilmu Tajwid di TPA Ulil Albab, 09 Febuari 2024

Dari beberapa jawaban informan dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa santri di TPA Ulil Albab tidak hanya datang untuk belajar BTAQ saja, akan tetapi di TPA Ulil Albab pendidik juga memberikan materi-materi yang mendukung santri agar lebih maksimal dalam mempelajari BTAQ, seperti menghafal surah-surah pendek, do'a sehari-hari, ayat-ayat pilihan, dan belajar ilmu tajwid. Dengan adanya pembelajaran terkait ilmu tajwid, santri bisa membaca serta menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam artian santri bisa langsung menerapkan kaidah ilmu tajwid saat membaca huruf-huruf al-Qur'an (mengaji) dengan pendidik. Selain itu di TPA Ulil Albab juga memiliki beberapa kegiatan lainnya seperti movie time, event-event lomba, dan juga game. Selain itu TPA juga memiliki buku prestasi yang mana berguna untuk melihat perkembangan pembelajaran al-Qur'an santri.

6. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, berkaitan dengan peluang pembelajaran BTAQ pada anak usia dini di TPA Ulil Albab menurut Ustadzah Indah peluang pembelajaran BTAQ ialah:

> "Jadi ada beberapa santri sebelum masuk ke TPA masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyyah, terutama yang belum memasuki sekolah formal (SD) biasanya mereka belum bisa baca al-Qur'an karna masih Iqro', nah itu ada juga yang masih halaman awal yang cuma 'alif', 'ba' aja. Setelah santri masuk ke TPA, kita harus bisa sabar ngajarinya karena santri ga langsung bisa mengajinya, mungkin juga merekanya tu, didirumahnya tu ga belajar ngaji jadi harus diajarin terus, misal sekarang masih halaman awal ne, untuk

hari selanjutnya masih ngulang halaman awal lagi, tapi mereka tu ga langsung bisa gitu, mungkin nunggu sampe pertemuan yang kelima kali baru mereka udah mulai agak lancar gitu".[87]

Adapun Menurut ustdazah Lili Saputri yang juga merupakan pendidik atau musyrifah di TPA Ulil Albab, Menjelaskan bahwa:

"Peluang dalam pembelajaran di TPA Ulil Albab bisa sangat membantu anak-anak dalam memahami baca tulis al-Qur'an, karena sebelum memulai TPA, biasanya kami mengajak anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek, setelah di mulai kami mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an ataupun Iqro' dengan cara berhadapan sehingga bisa memberi tahu secara langsung, untuk menulis juga kami ajarkan karena kami tidak hanya memberikan pelajaran al-Qur'an saja tetapi juga ilmu lain seperti ilmu fiqih, tajwid dan lain-lain".[88]

Hal tersebut dipertegas oleh Ustadzah Intan yang juga seorang pendidik di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

"Kita ada beberapa kali pertemuan yang mana materinya belajar nulis al-Qur'an. ntah itu do'a,surat,atau apa yang mau mereka setorin saat ngaji. jadi belajarnya lewat situ. ya ada yg udah bisa. tapi ada juga yg belum bisa sama sekali. nah itu tugasnya pengajar,harus telaten ngajarin yang belum bisa".[89]

Berdasarkan Hasil dari wawancara salah satu wali santri TPA Ulil Albab, menurut bu Subek Wati Peluang Pembelajaran Baca tulis di TPA Ulil Albab ialah:

"Setelah masuk ke TPA bisa membaca huruf-hurufnya lebih baik lagi, karena sebelum masuk TPA belum pernah ngaji sama sekali".[90]

Menurut bu Esti Rahayu selaku wali santri dari amel, juga menyatakan bahwa:

[87] Indah Ulandari, Tanggal 08 Febuari 2024.
[88] Lili Saputri, Tanggal 09 Febuari 2024
[89] Istiqomah Intan, Tanggal 09 Febuari 2024.
[90] Subek Wati, Tanggal 18 Febuari 2024.

"Alhamdulillah dengan adanya TPA, anak udah bisa ngaji, di TPA kan juga ada buku prestasi jadi tau anak udah sampai mana, sekarang udah sampai Iqro' tiga ngajinya".[91]

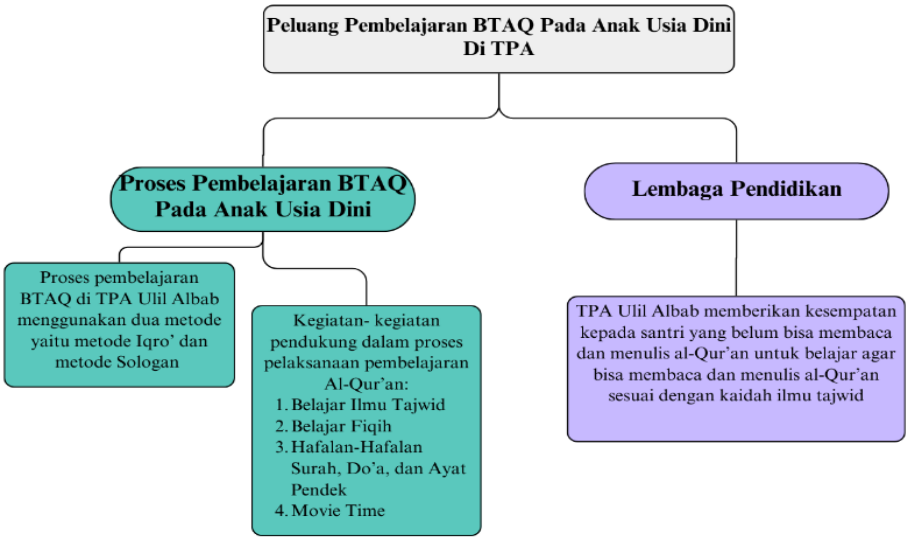
Dari jawaban beberapa pendidik di TPA Ulil Albab, peneliti menyimpulkan bahwa TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberi kesempatan kepada santri untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan adanya TPA santri yang sebelumnya tidak bisa sama sekali membaca dan menulis al-Qur'an menjadi bisa, karena di TPA diajarkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Selain itu sebelum pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai, pendidik memberikan materi seperti ilmu tajwid, fiqih, dan hafalan-hafalan ayat, surah, dan do'a-do'a pendek. Dari materi tersebutlah santri belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an, kemudian disetor saat ingin mengaji menghadap pendidik, sehingga santri bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hasil jawaban dari bu subek wati dan bu esti selaku wali santri TPA Ulil Albab, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa santri yang belum pernah mengaji sebelumnya dan setelah masuk TPA santri bisa mengaji dengan baik dan benar, wali santri juga dapat memantau santri dari buku prestasi masing-masing santri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peluang pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini

[91] Esti Rahayu, Tanggal 18 Febuari 2024.

ialah TPA memberi kesempatan pada santri yang masih belum/kurang bisa membaca/ menulis atau mengenal huruf-huruf al-Qur'an agar bisa lebih baik lagi dalam membaca/ menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan benar dan fasih. Selain itu TPA tidak hanya belajar membaca dan menulis saja, akan tetapi ada kegiatan lain yang mendukung agar belajar membaca dan menulis bisa lebih maksimal, seperti menghafal surah-surah pendek, mendengarkan kisah-kisah nabi, belajar adzan dan iqomah, serta belajar ilmu tajwid. Dengan adanya kegiatan tersebut pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 4. 6 Mind Map Peluang Pembelajaran BTAQ Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab

7. Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Ulil Albab

Dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an ada beberapa tantangan yang harus dihadapi anak, dalam hal tersebut sebagai pendidik dan orang tua berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran anak. Antara

pendidik dan orang tua harus melakukan kerjasama agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, berkaitan denagn tantangan pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab menurut bu Nunik sebagai wali santri amel, menjelaskan bahwa:

"Anak-anak kalau udah capek males berangkat, kadangkan di sekolahnya juga ada ekstrakulikuler, ada les juga jadi capek gitu".[92]

Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, berkaitan dengan motivasi yang diberikan wali santri kepada santri menurut bu Nunik ialah:

"Kadang kalau anak lagi ada mood mengaji ku ajari dirumah, kadang juga ku janjiin apa gitu biar mau ngaji".[93]

Adapun, menurut bu Asti sebagai wali santri zahra, tantangan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dihadapi santri ialah:

"Tidak ada tantangan sih, paling kalau dirumah lebih sering liat hp, dari pada mengaji".[94]

Sedangkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terkait motivasi yang diberikan wali santri kepada santri menurut bu Asti ialah :

"Zahra tu orangnya semangat kalau mengaji, apalagi disekolahkan ada lomba Tahfiz trus bugirunya ada ngasih target nnti dirumah langsung semangat ngafal, disekolah juga ikut lomba tahfidz, ngasih motivasinya paling bilang ke zahra 'pengen jadi penghafal al-Qur'an ga' tak gituin aja, pengen ga kayak temanya hafal Qur'an kan ada teman-temannya yang udah hafal Qur'an gitu jadi termotivasi dari temanya juga".[95]

[92] Nunik Mujiani, Tanggal 18 Febuari 2024.
[93] Nunik Mujiani, Tanggal 18 Febuari 2024.
[94] Asti, Tanggal 16 Febuari 2024.
[95] Asti, Tanggal 16 Febuari 2024.

Menurut, bu Subek Wati selaku wali santri farid, tantangan pembelajaran BTAQ yang dihadapi santri ialah:

"Kata si farid semakin hari semakin susah bacaanya gitu, lama-lama kan makin naik jilidnya dari jilid 3 ke 4, lama-lama makin susah katanya".[96]

Sedangkan motivasi yang diberikan bu Subek Wati selaku orang tua farid dari hasil wawancara ialah:

"Ku suruh belajar baca tulis di TPA kan,soalnya bapak ibunya ga ada yang pinter ngaji, biar mau berangkat ke TPA ku kasih sangu 5 ribu biar semangat".[97]

Berkaitan dengan tantangan pembelajaran al-Qur'an di TPA, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Ana Hanifah selaku Pendidik atau Musryifah, yang menyatakan bahwa:

"Kalau khususnya untuk anak yang dibawah usia 7 tahun tu membangun konsentrasi mereka juga belum bisa semaksimal itu, kalau untuk anak usia dibawah 7 tahun ya, dia masih suka baca ntar ada temennya yang lari dia nengok ada temannya yang berisik dia nengok kek gitu, trus baru baca setengah ada temanya yang manggil ikut lari-lari gitu, untuk usia7 tahun itu,,kalau yang usia di atas mereka udah bisa kondusif kalau ngajinya mereka udah fokus ngajinya, kalau untuk mengatasinya kita harus tepuk kakinya, ayo selesaikan, tapi tepuk pelan ya bukan tepuk yang kuat (ngasih teguran)".[98]

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ustadzah Indah, terkait pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab, menyatakan bahwa:

"Kadang ada beberapa anak yang masih sering bolos ke TPA, kalau yang datang sedikit biasanya mereka ada kegiatan diluar, soalnya ada anak yg ikut apa ya, mungkin ekstrakurikuler trus dan untuk anak kelas 6 SD mereka mulai persiapan untuk ujian jadi mereka jarang berangkat. Untuk tantangan anak yang masih diusia dini terkadang mereka kurang mau mengikuti pembelajaran dengan baik karena namanya anak usia dini kan, dunia mereka masih bermain, jadi mereka masih sibuk dengan temannya sendiri, jadi

[96] Sebek Wati, Tanggal 18 Febuari 2024.
[97] Subek Wati, Tanggal 18 Febuari 2024.
[98] Ana Hanifah, Tanggal 08 Febuari 2024.

terkadang mereka tidak mau menulis tidak mau mengaji seperti itu. Biasanya kita juga rangkul dan nasehati pelan-pelan, kita ajak untuk menulis kadang kita contoh kan juga bagaimana cara menulisnya terkadang kan mereka mmnag blum bisa karenakan umurnya memang masih kecil. Kalau untuk menulisnya anak-anak yang masih kecil tu, ga mau kalau disuruh nulis ayat yang panjang, maunya nulis huruf-huruf yang sederhana aja".[99]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, tantangan yang dihadapi santri bermacam-macam dimulai dari ketidakfokusan santri saat sedang mengaji, dikarenakan santri yang sudah mengaji berlarian atau bermain sehingga membuat santri yang sedang mengaji menjadi tidak fokus. Kemudian ada beberapa santri yang masih belum hafal huruf-huruf hijaiyyah dan hanya mau menulis huruf-huruf yang sederhana saja, terutama santri yang masih berusia dibawah delapan tahun, sehingga menghambat perkembangan pembelajaran BTAQ di TPA. Beberapa santri juga malas berangkat ke TPA dengan berbagai macam alasan yaitu; kecapeaan karena mengikuti ekstrakulikuler disekolah, santri merasa semakin naik jilid semakin sulit, dan tidak ada teman. Kemudian tidak ada kerjasama antara orang tua dan pendidik terkait pembelajaran BTAQ. Solusi yang diberikan oleh guru dan pendidik yaitu memberikan motivasi dengan cara masing-masing pendidik dan orang tua santri, dari observasi yang telah peneliti lakukan, motivasi yang diberikan pendidik yaitu memberikan *reward* berupa hadiah serta pujian dan memberikan nasehat agar santri semangat dalam pembelajran BTAQ, begitu pula motivasi yang diberikan orang tua dari rumah.[100]

[99] Indah Ulandari, Tanggal 08 Febuari 2024.
[100] Observasi Tantangan BTAQ pada Santri di TPA Ulil Albab, 08 Febuari 2024

Dari jawaban beberapa informan dan observasi yang telah peneliti lakukan, terkait tantangan pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab, masing-masing individu santri memiliki tantangan yang berbeda-beda karena setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Adapun beberapa tantangan tersebut ialah:

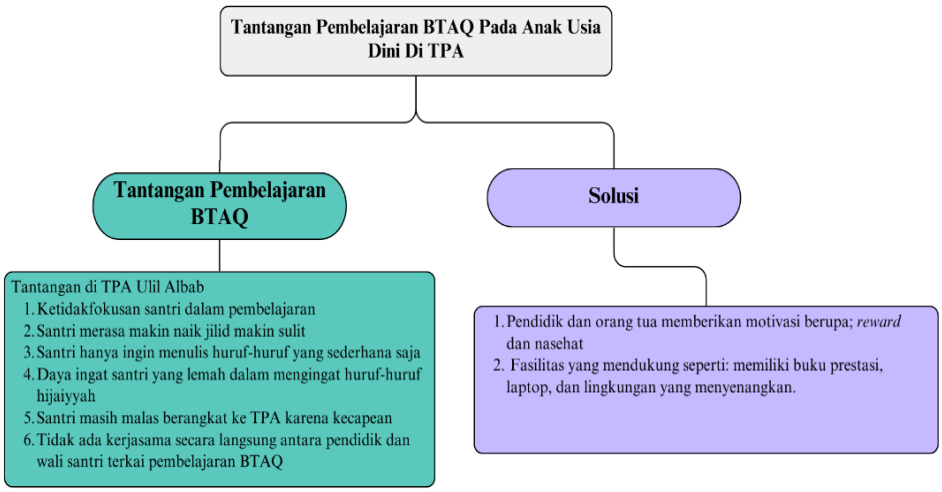
1) Santri merasa malas berangkat ke TPA karena kecapean.
2) Beberapa santri merasa semakin naik jilid semakin susah mengaji, hal tersebut menjadikan alasan santri untuk malas mengaji.
3) Santri tidak fokus dalam mengaji, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.
4) Beberapa santru yang memiliki daya ingat yang lemah, hal ini juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan belajar membaca dan menulis al-Qur'an, dengan daya ingat yang lemah santri susah untuk mengingat huruf-huruf al-Qur'an.
5) Santri hanya mau menulis huruf-huruf yang sederhana saja.
6) Tidak ada kerja sama secara langsung antara pendidik dan orang tua terkait proses pembelajaran al-Qur'an.

Sedangkan motivasi yang dilakukan pendidik dan wali santri agar santri tetap semangat dalam belajar BTAQ juga bervariasi, seperti *pertemuan*, memberikan *reward*, memberika *reward* adalah hal yang sering dilakukan pendidik dan orang tua agar santri lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. *Reward* tersebut dapat berupa pujian ataupun hadiah; *kedua,* memberikan nasehat, pendidik dan orang tua juga

memberikat motivasi berupa nasehat, pendidik dan orang tua memberikan nasehat apabila santri sudah mulai malas atau tidak fokus dalam BTAQ. Selain memberikan motivasi di TPA Ulil Albab juga memiliki fasilitas atau lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan membaca dan menulis al-Qur'an seperti *pertama,* memiliki buku prestasi yang berguna untuk mencatat dan melihat sampai mana hasil pembelajaran membaca al-Qur'an santri; *kedua,* pendidik menggunakan media berupa laptop sebagai media pembelajaran untuk mendukung dalam proses pembelajaran; *ketiga*, masjid sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran BTAQ.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peniliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi masing-masing individu berbeda-beda, karena santri memiliki kesulitan tersendiri, sebagai pendidik dan orang tua memiliki tugas untuk selalu memberikan motivasi atau dukungan, agar santri selalu merasa semangat dalam belajar dan dapat membaca serta menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini diperlukanya dukungan atau bimbingan orang tua dari rumah agar proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan maksimal. Fasilitas-fasilitas yang telah

disediakan oleh TPA juga menjadi salah satu tercapaian suasana belajar yang menyenangkan dan positif bagi santri.



Gambar 4. 7 Mind Map Tantangan pembelajaran BTAQ Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab

B. PEMBAHASAN

1. Peluang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab

Menurut Bambang S. Soedibjo dalam modul dasar-dasar teori peluang, menyatakan bahwa peluang adalah suatu cara untuk menyatakan kesempatan terjadinya suatu pristiwa.[101] Dalam konteks pendidikan, peluang merujuk pada akses dan kesempatan yang diberikan kepada individu untuk belajar dan berkembang. Peluang ini bisa berupa waktu, sumber daya, atau fasilitas yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti penguasaan keterampilan atau pengetahuan.

[101] Bambang S. Soedibjo, Statistik, hal. 1

Menurut Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa, "pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan yang dimana guru mengajarkan atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri".[102] Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu pembelajaran akan ada proses dimana guru atau pendidik mengajarkan serta juga membimbing untuk menuju suatu perubahan, baik dari tingkah laku maupun peningkatan wawasan pada peserta didik. Menurut Gagne, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya suatu proses belajar mengajar pada peserta didik.[103] Dalam hal ini proses belajar bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dengan ada melakukan interaksi antar individu dengan lingkungannya melalui berupa aktivitas.

Adanya proses pembelajaran dalam suatu instansi pendidikan baik formal maupun non formal, maka akan ada beberapa aspek yang menjadi kesempatan peluang bagi masyarakat dalam memperoleh tujuan dari pendidikan. Setiap instansi pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki kurikulum, visi serta misi yang khas bagi instansi pendidikannya masing-masing, sehingga dengan hal tersebut yang menjadi ketertarikan dari orang tua untuk mewujudkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Usia yang paling ideal dalam pemberian pendidikan pada anak yaitu ketika anak yang baru lahir sampai berumur 8 tahun (usia dini),

[102]Setiawan, M. Andi, *"Belajar dan Pembelajaran"*, (uwais Inspirasi Indonesia)
[103] Fitriani Nur Masitah, "*Pengembangan Pembbelajaran Matematika"*, hal. 193

dengan usia tersebut sangat menentukan perkembangan anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Menurut Marjorry Ebbeck, seorang pakar pendidikan anak usia dini asal australia mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu layanan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.[104] Menurut piaget, ada beberapa tahapan dalam perkembangan anak usia dini yaitu tahapan sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formula, dan tahapan operasional formal, tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap sensorimotor, pada tahap ini anak mulai menyerap hal-hal dari lingkungan sekitarnya dengan menggunakan indera dan diserap oleh otak anak, sehingga hal yang didapatkan menjadi pengalaman yang ditangkap oleh anak.[105]
b. Tahap praoperasional, pada tahap ini anak mulai bisa mempresentasikan dengan berupa kata maupun gambar, apa saja yang telah diserap dari lingkungan sekitarnya, sehingga hasil yang direkam oleh anak dapat menunjukkan peningkatan pada proses pemikiran dari informasi yang ditangkap dan dihubung melalui tindakan fisik oleh anak.[106]
c. Tahap operasional konkret, pada tahap ini anak sudah bisa menggunakan akalnya untuk berfikir logis terhadap pristiwa yang

[104] Dian Rizki Pertiwi, Ulwan Syafrudin, dan Drupadi, 'Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 No. 2 (2021). Hal. 63

[105] Nurani. "Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini".'. Hal. 79

[106] Pitriani, Faslah, and Masitoh. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini". Hal. 35

terjadi di dunia nyata, pada tahap ini anak juga sudah mulai memasuki sekolah dasar dan mulai memahami prinsip-prinsip yang bersifat konsevasi dan seriasi.[107]

d. Tahap operasional formal, pada tahap ini anak mulai bisa berfikir secara abstrak dan dapat menilai pristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya dengan pemikiran yang logis.

Tahapan-tahapan tersebut menjadi landasan perkembangan intelektual setiap anak, sehingga berguna bagi pendidik atau orang tua untuk memahami bagaimana anak belajar dan berfikir, dan bagaimana orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pada proses belajar al-Qur'an harus dimulai dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu, Allah SWT sangat menganjurkan untuk belajar al-Qur'an dari usia 3 tahun, karena pada saat usia itulah anak mulai bisa menyampaikan apa yang telah diserap ke otak dengan kata ataupun gambar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran al-Qur'an pendidik atau musyrifah hendaklah menentukan metode pembelajaran yang tepat, adapun beberapa metode tersebut ialah:

a. Metode Iqro', metode Iqro' sangat papuler dan sangat digemari dalam pembelajaran BTAQ. Srijatun mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan cara cepat membaca al-Qur'an. Terdiri dari enam jilid yang dilengkapi buku tajwid

[107] Nurani. Hal. 81

praktis dan dalam waktu relatif singkat. Dalam pelaksanaan menggunakan metode Iqro' tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena pada metode ini menekankan untuk membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan fasih secara langsung tanpa dieja. Dengan kata lain, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual.[108]

b. Metode Baghdadiyah, metode ini berasal dari bagdad pada masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Materi-materi dalam metode ini telah diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah kesukar, dari materi yang sifatnya umum ke materi yang sifatnya terperinci (khusus). Secara garis besar, qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.[109]

c. Metode Ummi, metode Ummi menggunakan buku panduan yang terdiri dari beberapa tingkatan, mirip dengan metode Iqro', tetapi dengan penekanan yang lebih besar pada praktik langsung dan pembelajaran kontekstual. Anak-anak diajak untuk memahami makna bacaan al-Qur'an melalui

[108] Aliwar. Hal.26
[109] Ummah and Wafi. Hal. 128

pengenalan kosa kata dan pemahaman dasar terhadap arti kata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an dan mendorong mereka untuk lebih memahami isi kandungannya.[110]

Adanya beberapa sebagian metode-metode dalam pembelajaran al-Qur'an diatas bukan berarti hanya dapat berpedoman dalam metode-metode tersebut, akan tetapi masih banyak metode lain yang dapat menjadi pendukung bagi pembelajaran al-Qur'an yang dapat memaksimalkan proses pembelajarannya. Sehingga jika sudah mendapatkan teori serta metode-metode dalam pembelajaran al-Qur'an, maka dapat dipastikan bahwa seseorang yang berniat dalam belajar al-Qur'an karena Allah semata, Allah akan mudahkan seseorang tersebut dalam proses belajarnya.

Dari hasil penelitian, proses pembelajaran membaca al-Qur'an di TPA Ulil Albab, pendidik menggunakan dua metode yaitu metode Iqro' dan metode Sorogan, metode sorogan dilaksanakan dengan cara masing-masing individu santri mengaji langsung menghadap pendidik. Sedangkan metode Iqro' dilaksananakan dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari enam jilid dan relatif singkat serta lebih praktis, metode Iqro' lebih menekankan pada bacaannya atau membaca huruf al-Qur'an dengan fasih dan benar. Sedangkan belajar menulis dilaksanakan ketika pembelajaran ilmu tajwid berlangsung, karena pada proses pembelajaran ilmu tajwid

[110] Rahmawati, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA', *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1) (2019). Hal. 23

pendidik meminta santri untuk langsung mencari contoh dari dalam al-Qur’an kemudian ditulis di buku. Sebelum pembelajaran al-Qur’an dimulai, pendidik memberikan materi terlebih dahulu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pendidik bisa secara langsung melihat kemampuan membaca santri dan bisa langsung memperbaiki bacaan santri, apabila ada kesalahan dalam membaca Iqro’ maupun al-Qur’an. Selain belajar BTAQ, TPA Ulil Albab juga memiliki kegiatan-kegiatan lainnya seperti movie time, dan praktek manasik haji. Sedangkan untuk menulis huruf-huruf al-Qur’an dilaksanakan ketika pendidik memberikan materi seperti belajar ilmu tajwid, fiqih, dan hafalan-hafalan surah, ayat, dan do’a pendek, karena saat pelaksanaan pemberlajaran santri diminta oleh pendidik untuk mencatat ayat-ayat al-Qur’an dan pada saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung santri diminta oleh pendidik untuk mencari contoh dari dalam al-Qur’an kemudian ditulis dibuku tulis. Dari hal tersebut pendidik dapat melihat kemampuan menulis masing-masing individu santri. Adapun pelaksanannya satu pekan tiga kali pertemuan yaitu hari selasa, kamis, dan jum’at, dan setiap pertemuan akan dilaksanakan selama satu jam tiga puluh menit.

TPA menawarkan peluang yang signifikan bagi anak-anak usia dini untuk memulai dan mengembangkan kemampuan BTAQ. TPA merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran al-Qur'an dan nilai-nilai islami. Di TPA, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an melalui berbagai metode yang

disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Beberapa hal yang perlu diterapkan oleh TPA untuk memberikan peluang pada anak usia dini dalam mempelajari al-Qur'an ialah:

a. Metode pembelajaran yang menarik, dengan menggunakan metode yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak tidak bosan dengan proses pembelajaran. Menggunakan metode sesuai dengan karakteristik anak juga sangat penting dalam tercapainya hasil yang diinginkan.
b. Lingkungan belajar yang positif, TPA juga menawarkan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi perkembangan anak. Interaksi dengan teman sebaya dalam suasana yang religius membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, bimbingan dari guru-guru yang berpengalaman dan peduli memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang. Sedangkan menurut Daniel D. Chiras, lingkungan merupakan memusatkan pada sudut kepentingan manusia, bagaimana manusia mempengaruhi alam atau lingkungannya dan sebaliknya bagaimana lingkungan mempengaruhi manusia.[111]
c. Dukungan orang tau, TPA tidak hanya memberikan peluang belajar bagi anak- anak tetapi juga mendukung orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Banyak TPA yang

[111] Sarlito Wirawan Sawono, "*Psikologi Lingkungan*",

menyediakan program pendampingan bagi orang tua, memberikan tips dan strategi tentang cara melanjutkan pendidikan al-Qur'an di rumah. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan.

d. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seiring dengan perkembangan teknologi, TPA juga dapat memanfaatkan alat-alat diginal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aplikasi belajar al-Qur'an yang interaktif, video pembelajaran, dan media digital lainnya menjadi alat bantu yang efektif dalam menarik minat anak. Dengan teknologi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan fleksibel, memungkinkan mereka untuk mengulang pelajaran kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan hasil penelitian, TPA Ulil Albab memberikan peluang pada anak usia dini agar bisa belajar membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam artian TPA, memberikan kesempatan pada anak yang belum bisa membaca atau menulis huruf-huruf al-Qur’an menjadi bisa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena selain membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur’an di TPA Ulil Albab juga ada kegiatan-kegiatan lainnya salah satunya adalah belajar ilmu tajwid dan langsung menerapkan saat sedang mengaji atau merojaah hafalan surah-surah pendek dengan pendidik. Sebagaimana menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam hal pengajaran al-Qur’an memiliki tujuan untuk

membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mengarahkan pada peningkatan membaca dalam kondisi yang telah ditentukan dan hafalan ayat atau surah yang mudah baginya, serta kemampuan untuk menerapkan ajaran agama islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.[112]

Dapat disimpulkan, TPA Ulil Albab merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberi kesempatan kepada santri untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena di TPA tidak hanya belajar membaca dan menulis al-Qur'an saja, akan tetapi ada kegiatan lainnya sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an seperti belajar ilmu tajwid, fiqih, hafalan-hafalan surah, ayat, dan do'a pendek. Dengan adanya TPA santri yang sebelumnya tidak bisa sama sekali membaca dan menulis al-Qur'an menjadi bisa, karena di TPA diajarkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Selain itu sebelum pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai, pendidik memberikan materi seperti ilmu tajwid, fiqih, dan hafalan-hafalan ayat, surah, dan do'a-do'a pendek. Dari materi tersebutlah santri belajar menulis huruf-huruf al-Qur'an, kemudian disetor saat ingin mengaji menghadap pendidik, sehingga santri bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

[112] Herlina. Hal.94

2. Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini DI TPA Ulil Albab

Belajar al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat islam, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam, tujuan dari pembelajaran al-Qur'an adalah agar seseorang mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mampu menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari pembelajaran tersebut seseorang juga dapat memahami, menulis, serta melafadzkan huruf-huruf yang terdapat didalam al-Qur'an.

Tantangan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan peserta didik, pendidik, dan instiusi itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an. Tantangan ini bisa berasal dari aspek internal seperti metode pengajaran dan motivasi siswa, maupun aspek eksternal seperti dukungan orang tua dan fasilitas yang tersedia[113]. Tantangan dalam pembelajaran BTAQ di TPA yang tejadi secara umum ialah:[114]

a. Kurangnya metode pengajaran yang efektif, dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode yang konvensional dan kurang menarik, serta mononton, metode ini tidak melibatkan anak secara aktif, sehingga menurunkan minat dan motivasi anak untuk belajar.

[113] A. Nata, "*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat"*, (Jakarta: Prenada Media, 2010)

[114] R. Hidayah,*"Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an",* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 20 (3), hal. 120

b. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya, beberapa TPA memiliki keterbatasan fasilitas fisik seperti tempat belajar yang kurang nyaman, bahan ajar yang kurang memadai, dan alat bantu yang belum modern atau maju. Keterbatasan ini dapat menghambat proses pembelajaran yang optimal.
c. Dukungan dari orang tua yang minim, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran BTAQ sangat penting, karena kurangnya keterlibatan orang tua untuk mendorong ataupun mendampingi anak dari rumah dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.
d. Motivasi anak yang rendah, beberapa anak mungkin menunjukan motivasi atau minat yang rendah terhadap pembelajaran BTAQ karena merasa bosan dan tidak melihat langsung manfaat dari pembelajaran BTAQ. Motivasi yang rendah tentunya dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur'an.[115]

Hasil dari penelitian, tantangan yang dihadapi masing-masing individu santri dalam pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab berbeda-beda, karena setiap santri memiliki kesulitan tersendiri. Adapun tantangan dalam pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab ialah *pertama,* santri merasa malas berangkat ke TPA karena kecapean; *kedua*, santri merasa semakin naik jilid semakin susah mengaji, hal tersebut menjadikan alasan santri untuk malas mengaji; *ketiga,* santri tidak fokus

[115] F. Fauziah dan M. Sulaiamn, "Pengaruh Pendekatan Fun Learning Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", Vol. 11 (2), hal. 45-58

dalam mengaji, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran; *keempat,* daya ingat santri yang lemah, hal ini juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan belajar membaca dan menulis al-Qur'an, dengan daya ingat yang lemah santri susah untuk mengingat huruf-huruf al-Qur'an; *kelima,* santri hanya ingin menulis huruf-huruf yang sederhana saja; *keenam,* tidak ada kerjasama secara langsung antara pendidik dan orangtua terkait proses pembelajaran al-Qur'an. Kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam tercapainya hasil yang maksimal, jika memiliki kerjasama antara pendidik dan orang tua dapat dipastikan santri akan lebih mudah dalam belajar al-Qur'an, dikarenakan orang tua tahu sampai mana kemampuan anaknya mengaji dan bisa mengajarkan kembali dirumah dan orang tua dapat tahu apasaja yang menjadi terhambatnya membaca dan menulis al-Qur'an santri.

Berkaitan dengan tantangan pembelajaran al-Qur'an, ada beberapa hal yang dapat diupaya oleh TPA dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya ialah:[116]

a. Mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, Untuk mengatasi kurangnya metode pengajaran yang efektif, TPA dapat mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti menggunakan permainan edukatif dan lagu.

[116] *Ibid*

b. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya, TPA dapat mencari dukungan dari komunitas dan lembaga-lembaga filantropi untuk meningkatkan fasilitas fisik dan menyedikan bahan ajar yang memadai, serta menggunakan alat bantu belajar modern seperti aplikasi mari belajar al-Qur'an dan vidio pembelajaran yang sesuai.
c. Meningkatkan keterlibatan orang tua, TPA dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Orang tua juga bisa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan TPA untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sinergis.
d. Meningkatkan motivasi anak, untuk meningkatkan motivasi anak, TPA bisa memberikan penghargaan dan pengakuan atas kemajuan yang dicapai anak-anak. Membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh dengan aktivitas menarik juga bisa membantu meningkatkan minat mereka dalam belajar al-Qur'an.

Hasil dari penelitian, terkait solusi yang dilakukan dalam menghadapi tantang dalam pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab, sebagai pendidik dan orang tua adalah memberikan dukungan kepada santri dengan cara memberikan motivasi, adapun beberapa motivasi tersebuat ialah; *pertama*, memberikan *reward*, memberika *reward* adalah hal yang sering dilakukan pendidik dan orang tua agar santri

lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an. *Reward* tersebut dapat berupa pujian ataupun hadiah; *kedua*, memberikan nasehat, pendidik dan orang tua juga memberikat motivasi berupa nasehat, pendidik dan orang tua memberikan nasehat apabila santri sudah mulai malas atau tidak fokus dalam belajar BTAQ.

Selain memberikan motivasi di TPA Ulil Albab juga memiliki fasilitas atau lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan membaca dan menulis al-Qur'an seperti *pertama*, memiliki buku prestasi yang berguna untuk mencatat dan melihat sampai mana hasil pembelajaran membaca al-Qur'an santri; *kedua*, pendidik menggunakan media berupa laptop sebagai media pembelajaran untuk mendukung dalam proses pembelajaran; *ketiga*, masjid sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran BTAQ.

Dapat disimpulkan, tantangan yang dihadapi masing-masing individu berbeda-beda, karena santri memiliki kesulitan tersendiri, sebagai pendidik dan orang tua memiliki tugas untuk selalu memberikan motivasi atau dukungan, agar santri selalu merasa semangat dalam belajar dan dapat membaca serta menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan benar dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam hal ini diperlukanya dukungan atau bimbingan orang tua dari rumah agar proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan maksimal. Fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh TPA juga

menjadi salah satu tercapaian suasana belajar yang menyenangkan dan positif bagi santri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. TPA Ulil Albab merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memberi kesempatan kepada santri untuk belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, karena di TPA tidak hanya belajar membaca dan menulis al-Qur'an saja, akan tetapi ada kegiatan lainnya yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an seperti memberikan materi terkait ilmu tajwid, fiqih, hafalan-hafalan surah, ayat, dan do'a pendek, serta movie time. Sedangkan pembelajaran menulis huruf-huruf al-Qur'an dilaksanakan ketika pendidik memberikan materi, santri diminta untuk mencatatat materi yang telah diberikan, seperti menulis ayat, surah, dan do'a pendek sebelum dihafalkan, dan saat pembelajaran ilmu tajwid berlangsung santri mencari contoh langsung dari dalam al-Qur'an kemudian dicatat.
2. Tantangan pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab ialah beberapa santri memiliki daya ingat yang lemah dalam mengingat huruf-huruf hijaiyyah, tidak fokusnya atau tidak konsentrasi dalam membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an,

santri hanya mau menulis huruf-huruf yang sederhana saja, dan tidak ada kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Sedangkan solusi yang dilakukan pendidik ataupun orang tua ialah memberikat motivasi kepada santri berupa *reward* dan nasehat, dalam hal ini fasilitas dan lingkungan belajar al-Qur'an di TPA juga sangat mendukung serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan dampak positif.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka rekomendasi atau saran dari peneliti ialah:

1. TPA Ulil Albab mampu memberikan peluang pada anak usia dini untuk dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi akan lebih baiknya TPA dapat mengadakan program pertemuan rutin dengan orang tua santri setiap satu bulan sekali di TPA Ulil Albab tepatnya di Masjid At-Tawwabin, untuk mensosialisaikan program di TPA khususnya BTAQ. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Jadi tidak hanya koordinasi lewat online terkait kegiatan-kegiatan TPA lainya, tetapi bertemu secara langsung dan membahas terkait

perkembangan dan hambatan yang dialami santri saat proses pembelajaran al-Qur’an berlangsung.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema terkait topik penelitian ini, diusahakan dapat melakukan kajian lebih mendalam terkait topik penelitian yang akan dibahas, dengan begitu semoga mempermudah dari proses penyelesaian dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nahlawi, (2005), "Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat", (Jakarta: Gema Insani Pres)

A Indra Kurniawan, 2021, 'Pengaruh Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak Di …', *An-Nizom*, 7.1 <http://repository.iainbengkulu.ac.id /7123/%0Ahttp ://repository.iainbengkulu.ac.id/7123/1/AGUS INDRA_ S2_PAI.pdf>

Aliwar, 2014, 'Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)Penguatan Model Pembelajaran', *J Surg CI Res*, 5.1.

Bidang Pendidikan, 2023, 'Jurnal Al Maesarah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat PA', 1.2

Defitriliana Yumna, dkk, 2021, 'Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Haifdhin Royyan', *Proceedings*, 1.56 <https: //proceedings. uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Dian Pertiwi, dkk, 2021, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya CALISTUNG Untuk Anak Usia 5-6 Tahun', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.02 <https:// doi.org/10.31849/ paud-lectura.v4i02.5875>

Faizatur Rahmah, dkk, 2022, 'Pengaruh Keikutsertaan Anak Di Pendidikan Al–Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.5 <https://doi.org/10.31004/ basicedu.v6i5.3657>

Fitriani Nur Masita, 2022, *Pengembangan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka)

Hani Pitriani, dkk, 2023, 'Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9.1 <https://doi.org /10.37567/al-muttaqin. v9i1.2218>

Herlina, 2017, 'Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November.*

L. Baroah, 2011, 'Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra (Studi Kasus Di SMK Triguna Utama Ciputat)',<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4983%0A http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4983/1/101439-LAILATUL BAROAH-FITK.PDF>

Matnur Ritogah, dkk, 2022*, 'Peran Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ' an Pada Anak Di TPQ Nurul Huda', Journal of Cahaya Mandalika, 2.1.*

Muhammad Defy Habibi, 2019, 'Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati', *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3.2 <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>

Muhammad Rijal Fadil, 2021, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Rahmawati, 2019, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA', *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1)

Rakhmad Rafi, dkk, 2023, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di Era Digital', *Lentera PAUD*, 2.

Sarlito Wirawan Sawono, 1992, *Psikologi Lingkungan*, I (Jakarta: PT. Grasindo)

Srijatun, 2017, 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia Dini Merupakan Periode Awal Yang Paling Penting Dan Mendasar Dalam Sepanjang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, II (Bandung: Alfabeta)

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, XXII (Bandung: CV. Alfabeta)

Tatik Ariyanti, 2016, 'The Importance of Childhood Education for Child Development', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1

Ummah, dkk, 2017, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>

Yuliani Nurani, 2019, 'Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini', *Jakarta Barat:Cv. Campustaka*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

"Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta"

PENDIDIK/MUSYRIFAH

	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab pada anak usia dini?
2	Menurut pendidik, apa yang menjadi peluang dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab?
3	Apa saja kegiatan santri di TPA Ulil Albab, selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an?
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
5	Menurut pendidik, apa yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis yang dihadapi anak usia dini di TPA Ulil Albab? Dan bagaimana mengatasinya?
6	Apakah pendidik memberikan dukungan/motivasi kepada santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab?
7	Bagaimana pengelompokan santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
8	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?
9	Apakah ada kerja sama antara pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Kalau ada kerja sama dalam bentuk apa?

10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran baca tulis di TPA Ulil Albab?

WALI SANTRI/ORANG TUA SANTRI

No	Pertanyaan
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan santri setiap hari ?
2	Apa yang menjadi motivasi wali santri, memasukkan anaknya ke tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya di TPA Ulil Albab ?
3	Apa yang menjadi harapan wali santri setelah memasukkan anaknya ke TPA Ulil Albab ?
4	Menurut wali santri, bagaimana peluang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab ? proses perkembangan pembelajarannya apakah efektif?
5	Menurut wali santri, apa saja tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Dan bagaimana mengatasinya ?
6	Apakah dukungan/motivasi yang wali santri berikan agar anak lebih giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an ?
7	Apakah wali santri ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran ? santri mengaji juga di rumah atau mengaji hanya di TPA saja?
8	Apakah ada kerja sama antar pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini ?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Yang diamati	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik Santri			
2	Pendidik menggunakan media tambahan untuk menunjang proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an			
3	Pendidik melalukan evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini			
4	Pendidik memotivasi santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an			
5	Pendidik mengelola halaqoh atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang menyenangkan			
6	Santri/anak usia dini bersemangat selama proses pembelajaran			
7	Santri/anak usia dini dapat menjalankan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan tertib atau disiplin			
8	Santri/anak usia dini tidak memiliki tantangan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an			
9	Pendukung santri/anak usia dini dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an			
10	Santri/anak usia dini sudah bisa membaca huruf-huruf al-Qur'an			
11	Santri/anak usia dini sudah bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an			
12	Santri/anak usia dini sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid			
13	Santri/anak usia dini mencapai target capaian pembelajaran yang telah ditentukan			
14	Wali santri memotivasi santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an			
15	Wali santri berkontribusi dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an			

16	Wali santri dan pendidik bekerja sama dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an			

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ada	Tidak ada	
1	Sejarah TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
2	Profil TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
3	Visi dan misi TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
4	Jumlah santri di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
5	Jumlah pendidik di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
6	Kegiatan-kegiatan santri di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			
7	Media pembelajaran dalam hafalan Al-Qur’an			
8	Sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an			
9	Aula atau ruangan pembelajaran baca tulis al-Qur’an			
10	Target capaian pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada anak usia dini			
11	Hasil capaian target dari pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada anak usia dini			

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PENELITIAN
TPA ULIL ALBAB SLEMAN YOGYAKARTA

PENDIDIK/MUSYRIFAH

Hari/tanggal : Kamis, 08 Febuari 2024

Waktu : 17:25 – 17:45

Lokasi : TPA Ulil Albab

Informan : Ustadzah Ana Hanifah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur’an di TPA Ulil Albab pada anak usia dini?	Kalau untuk membaca atau menulis al-Qur’an sebagian ada yang bisa tapi kita harus ini mba harus pelan-pelan kita tidak bisa langsung memaksa kan anak ini mba kemampuan anak kan berbeda -beda ya mba, kita sebagai pengedali juga mereka, kita harus saling sabar dan saling apa ya bisa saling memahami oh ternyata dia anak-anak, tentunya juga harus perlu dukungan orang tua jua kan soalnya disini TPA cuma seminggu 3 kali, kalau dari pihak orang tau tidak aktif mungkin nanti apa ya kurang bisa maksimal menurut aku.
2	Menurut pendidik, apa yang menjadi peluang dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur’an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab?	Kalau untuk peluang dari baca tulis al-Qur'an itu apa ya, mungkin aku berharap mereka bisa mengaji lebih fasih dan benar itu aja sih, kalau peluang nya , kalau aku sih harus mengaji itu sih, terus setelah itu kan nanti mereka kalau bisa ini ya lancar membaca al-Qur'an, apalagi al-Qur’an itu ya kitabnya orang muslim, istilahnya nya ya kita kan hidup berpatokannya nya sama kitab al-Qur’an untuk kaum Muslim

		dari situ kan nnti bisa baca setelah itu bisa baca, bisa baca artinya gitu sih, aku harapnya hanya bisa benar.
3	Apa saja kegiatan santri di TPA Ulil Albab, selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an?	kegiatan ada banyak, selain mengaji kita ada juga jalan-jalan, out bound, movie time, cooking class, kemudian kita ada games terus apalagi ya, ya tadi movie time udah sih tadi udah mungkin jalan-jalan, ikut event-event lomba. Kalau game nya untuk lebih ke kompakan itu sih, aku berharapnya saling kompak itu aja, untuk game yang pertama; ada game yang CCA tanya jawab, ada game yang harus pake ketangkasan, berarti harus ada fisiknya, kek game yg lari atau game puzzle, trus menyusun gambar itu iya (random gambar apa aja tapi yg penting tidak berunsur pornografi atau sara).
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	Kalau metodenya kita pake sorogan mba. Kalau media pembelajaran kita pake Iqro' kalau yang untuk anak-anak yg masih dibawah usia, untuk anak-anak kita juga ada media visual kayak vidio gitu, trus kemudian juga ada yg kita tulis juga gitu aja sih mba untuk materinya
5	Menurut pendidik, apa yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis yang dihadapi anak usia dini di TPA Ulil Albab? Dan bagaimana mengatasinya?	kalau khususnya untuk anak yang dibawah usia 7 tahun tu membangun konsentrasi mereka juga belum bisa semaksimal itu, kalau untuk anak usia dibawah 7 tahun ya, dia masih suka baca ntar ada temennya yang lari dia nengok ada temannya yang berisik dia nengok kek gitu, trus baru baca setengah ada temannya yang manggil ikut lari-lari gitu, untuk usia7 tahun itu, kalau yang usia di atas mereka udah bisa kondusif kalau ngajinya mereka udah fokus ngajinya. Kalau untuk mengatasinya kita harus

		tepuk kakinya, ayo selesaikan, tapi tepuk pelan ya bukan tepuk yang kuat (ngasih teguran)
6	Apakah pendidik memberikan dukungan/motivasi kepada santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an di TPA Ulil Albab?	kami kek ngasih motivasi yok-yok lebih rajin membaca lagi, nanti biar bisa segera membaca al-Qur'an, atau besok bisa hafal al-Qur'an, mereka kek nurut, kek bagi kami buat anak-anak khususnya yang bukan anak-anak pondokan tu menghafal al-Qur’an itu kek sesuatu yg wow luar biasa sekali mereka tu kek pengen gitu bisa mba.
7	Bagaimana pengelompokan santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an?	Kalau untuk pengelompokannya kami random si mba, terserah anak-anak mau ngaji sama ustadzah yang mana.
8	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur’an ? Jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	kita ga ada, yang penting targetnya anak bisa membaca dengan fasih dan maharaj yang benar, dengan bacaan yg jelas seperti itu gak harus yg cepat banget ya, yang penting bacaan nya yang jelas dan benar (sesuai dengan kaidah tajwid). Kami coba menerapkannya itu, jadi semoga harapan kami itu anak-anak besok, bisa membaca al-Qur’an sesuai dgn tajwid yg benar dengan bacaan yang baik, benar dan jelas.
9	Apakah ada kerja sama antara pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an? Kalau ada kerja sama dalam bentuk apa?	Kalau untuk kerja sama tu ga ada mbak, paling untuk memberikan informasi di wa grub, tapi untuk anak-anak yang mengaji lagi dirumah tu ada yang ngaji, ada juga yang enggk, kami istilahnya menghormati anak-anak yang dirumah tidak ngaji mba, dulu waktu covid selama 2 tahun tu ga ada yg ngaji sama sekali dirumah, ada juga yg selama libur ngaji ada juga yg ga ngaji.

10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran baca tulis di TPA Ulil Albab?	Kalau untuk evaluasinya enggak ada mbak, tapi kami ada buku prsestasi (buku kontrol), jadi nanti ditulis mereka ngajinya sampai mana, misalnya tanggal ini mereka ngaji dari ayat ini sampai ini, gitu aja sih mba. Mereka kalau lupa ya kami ulangi kami ulang-ulang lagi, kami balikin lagi, ga ada tes, kalau tesnya lebih ke materi si mba ujiannya nnti, nnti kami kerja sama dengan UAM, mereka nnti ini ada pekan ujiannya jadi ada satu hari ujian materinya bukan baca tulis, kek nya setiap 1 tahun beberapa kali.

Hari/tanggal : Jum’at, 08 Febuari 2024

Waktu : 17:50 – 18:15

Lokasi : TPA Ulil Albab

Informan : Ustadzah Indah Ulandari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur’an di TPA Ulil Albab pada anak usia dini?	Untuk proses baca tulis al-Qur'an anak-anak karena anak-anak yang belajar disini usianya beda-beda, jadi untuk anak yg usia dini nya terkadang mereka kurang mau mengikuti pembelajaran dengan baik karena namanya anak usia dini kan, dunia mereka masih bermain, jadi mereka masih sibuk dengan temannya sendiri, jadi terkadang mereka tidak mau menulis tidak mau mengaji seperti itu. Untuk itu ya ada sih beberapa anak yang memang mau di arahkan ada juga beberapa anak yang butuk waktu yang

		banyak untuk memahamkan mereka tentang materi yang diberikan.
2	Menurut pendidik, apa yang menjadi peluang dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab?	Jadi ada beberapa anak-anak tu sebelum masuk di TPA masih kurang dalam mengenal huruf hijaiyyah, terutama yang belum memasuki sekolah formal (SD) biasanya mereka belum bisa baca al-Qur'an karna masih Iqro', nah itu ada juga yang masih halaman awal yang cuma alif, ba' aja, ya itu harus bisa sabar ngajarinya ga langsung bisa juga merekanya, mungkimn juga merekanya tu, didirumahnya tu ga belajar ngaji jadi harus diajarin terus, misal sekarang masih halaman awal ne, untuk hari selanjutnya masih ngulang halaman awal lagi, tapi mereka tu ga langsung bisa gitu, mungkin nunggu sampe pertemuan yang kelima kali baru mereka udah mulai agak lancar gitu.
3	Apa saja kegiatan santri di TPA Ulil Albab, selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an?	selain mengaji ada movie time trus juga kadang kita ada out door ada games, trus hafalan itu aja sih.
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	Medianya untuk menulis itu mereka membawa buku dan alat tulis sendiri, kemudian untuk membaca Iqro' nya atau al-Qur'an itu juga mereka membawa masing masing dari rumah, kemudian ada buku prestasi, nah itu buku untuk menuliskan tgl mereka itu ngaji sampai halman berapa jilid berapa gitu. Untuk metodenya kami menggunakan metode Iqro' mba.
5	Menurut pendidik, apa yang menjadi tantangan utama dalam	Kadang ada beberapa anak yang masih sering bolos ke TPA, kalau yang datang

	pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis yang dihadapi anak usia dini di TPA Ulil Albab? Dan bagaimana mengatasinya?	sedikit biasanya mereka ada kegiatan diluar, soalnya ada anak yg ikut apa ya, mungkin ekstrakurikuler trus dan untuk anak kelas 6 SD mereka mulai persiapan untuk ujian jadi mereka jarang berangkat. Untuk tantangan anak yang masih diusia dini terkadang mereka kurang mau mengikuti pembelajaran dengan baik karena namanya anak usia dini kan, dunia mereka masih bermain, jadi mereka masih sibuk dengan temannya sendiri, jadi terkadang mereka tidak mau menulis tidak mau mengaji seperti itu. Biasanya kita juga rangkul dan nasehati pelan-pelan, kita ajak untuk menulis kadang kita contoh kan juga bagaimana cara menulisnya terkadang kan mereka mmnag blum bisa karenakan umurnya memang masih kecil
6	Apakah pendidik memberikan dukungan/motivasi kepada santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab?	Ada terkadang saya memberikan mereka itu motivasi untuk menulis untuk mengaji dengan baik dan benar, karena kita kan memang harus apa ya melihat bacaan mereka itu sudah benar atau belum hurufnya, maharaj hurufnya gitu.. Ada beberapa yg sudah bisa menerapkan ada beberapa yang blum bisa menerapkan Karana sebagain yg udah bisa itu kebanyakan mereka ngaji dirumah juga sama orang tuanya juga
7	Bagaimana pengelompokan santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	untuk ngajinya itu kita kan ada beberapa pengajar jadi dalam satu hari itu, kita bagi menjadi 4 atau 5 tergantung pengajar yg datang gitu,

		kemudian untuk materi yg diberikan disetiap harinya tu, kita membagi penanggung jawab, jadi setiap materinya itu beda-beda biasanya 2 orang dalam 1 hari gitu. Pengelompokan halaqoh ngaji tu random tergantung mereka mengumpulkan buku prestasi kepada pengajar siapa gitu, senyaman mereka.
8	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	targetnya belum ada sih, mungkin kami sebagai pendidik lebih mengusahakan mereka agar mengerti tajwid dan maharaj huruf, belum kami kasih yang sulit-sulit karena kan mereka usianya masih kecil. Biasanya itu ada di RPP, misal bulan ini sampai bulan berikutnya, tapi ga harus smpai situ karna kadang anak-anak nya itu ada yang berangkat ada yg enggk, jadi kita harus ngulang-ngulang lagi, sampai kita benar-benar hafal dulu, sampai bisa ke surah berikutnya gitu.
9	Apakah ada kerja sama antara pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Kalau ada kerja sama dalam bentuk apa?	Kalau kerja sama orang tua itu kita cuma koordinasi di wa aja, misalnya ada event tertentu misalnya tadi kan ada movie time kita kabari ke orang tua dulu, kalau hari ini tu waktunya jadwalnya movie time kalau misalnya ada event-event lomba, kita shere ke grub parenting, tapi untuk ketemu orang tua blum pernah sih.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran baca tulis di TPA Ulil Albab?	Kalau kayak ujian gitu sih ga ada disini, mungkin kita bisa ngasih pertanyaan setiap sebelum pulang, kita biasanya ngasih pertanyaan dari materi yang telah diberikan sebelumnya.

Hari/tanggal : Jum’at, 09 Febuari 2024

Waktu : 17.50 – 18.15

Lokasi : TPA Ulil Albab

Informan : Ustadzah Istiqomah Intan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur’an di TPA Ulil Albab pada anak usia dini?	Proses belajarnya kita ga cuma belajar aja, tapi kita juga sambil nulis sambil mempelajari juga, jadi sebelum TPA berlangsung itu kita kayak tadi ngasih materi dulu, kita kasi hari ini materinya nulis ini, trus nnti juga bisa kita kayak apa ya cara belajar nulisnya tu, kita nulis apa yang mau dingajiin misalnya yg Iqro’ 4 ya mereka nulis itu, yang al-Qur'an ya mereka juga nulis berapa ayat gitu, trus nnti baru mereka ngaji setoran kayak gitu, beda-beda jadi nnti kita bisa liat perkembangan nulisnya anak udah sampai mana bisa diliat dari situ. Jadi ibaratnya anak belum tau sama sekali, kita kayak kenalin dulu huruf-huruf hijaiyahnya, trus nnti mereka mulai ngaji, apa ya kayaknya anak disini tu lebih suka langsung praktek gitu, jadi kayak habis diajarin yaudah langsung ngaji setoran.
2	Menurut pendidik, apa yang menjadi peluang dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur’an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab?	kita ada beberapa kali pertemuan yang mana materinya belajar nulis alquran. ntah itu doa,surat,atau apa yang mau mereka setorin saat ngaji. jadi belajarnya lewat situ. ya ada yg udh bisa. tapi ada juga yg belum bisa sama

		sekali. nah itu tugasnya pengajar,harus telaten ngajarin yang belum bisa
3	Apa saja kegiatan santri di TPA Ulil Albab, selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an?	apa ya kita ngisi belajarnya ga hanya baca dan tulis tapi kita juga ada main-mainnya, jadi kita kadang juga ada jalan-jalan, out bound, out bound mungkin bisa beberapa bulan sekali, bisa buat kayak nambah semangat anak-anak aja, trus apa nonton film juga kalau misalnya ada peringatan kayak kemarin tu peringatan isra' mi'raj niatnya kita nontoin in film-film yang berbau kayak gitu, trus kita nnti kalau jum'at biasanya ada jalan-jalan kayak gitu, hari selasa belajar bahasa inggris, karena sekarang kan ada ya anak-anak di SD-nya tu ga kedapetan mapel b.inggris jadi kita ajarin di TPA minimal mengenalkan vocab-vocab dasar gitu. Kita juga ada hafalan surat pendek sama do'a-do'a, do'a-do'a khusus atau ayat-ayat khusus kayak tadi ayat-ayat kursus, terus kan kayak masak anak TPA ga hafal sih ibartnya kayak gitu jadi kita ajarin kita hafalin terus surah-surah pendek mungkin dari An-nas sampai An-naba tapi juga ambil yg pendek-pendek aja biar anak-anak mudah untuk hafal gitu. sebenrnya hari Selasa gamenya, Kamis Jum'at materi sama ngaji,,kita lebih bebas sih sama yg lebih menyangkutkan sama yang Inggris tadi kayak pernah kamarin itu game nya spaling bahasa Inggris , jadi kita kiya bagi perkelompok trus mengeja tentang yang berbau b.inggris jadi gamenya itu lebih

		menyangkutkan b.inggris itu sih klas bahasanya itu tadi
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	Medianya kita pake Iqro' kami ada juga ya pake yanbua kita mulai dari iqro' jus amma langsung al-Qur'an gitu aja rata2 iqro' yg Qur'an masih dikit karna tu jam kalau qurana otomatis anaknya gede-gede ya mba, kalau disini tu merek kalau udah SMP ga mau ngaji lagi ya ntah tubnnti mereka mondok, kebanyakan itu mondok soalnya jadi kan ga bisa ngaji disini ya mereka ngajinya dipondok, ada juga temannya ga mondok trus liat temnnya ih dia udah ga pernah berangkat, yaudah aku ikut ga berangkat,, nah kyak gitu minusnya disitu sih, Disini mengunakan metode Sorogan mba, jadi anak-anak tu langsung setorang satu-satu ngajinnya ke kita
5	Menurut pendidik, apa yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis yang dihadapi anak usia dini di TPA Ulil Albab? Dan bagaimana mengatasinya?	Pada ngeyel, ngeyelnya itu kayak susah kondusif , kayak main-main terus, ngomong terus jadi apa ya mungkin mereka blum kayak menghormati gitu, belum bisa paham kayak yang udah besar, tapi kita harus sabar aja sama kayak ayo kita tenang dulu ini waktunya berdoa waktunya belajar nanti lama-lama juga bisa. Ya kita jangan kebawa emosi, yang penting itu kita ikutin dulu maunya mereka apa, kita tungguin terus nanti kalau udah cape atau udah bosenlah nnti endingnya juga ngikut, kayak tadi lah awalnya ga mau masuk tapi ditungguin dulu akhirnya juga mau.

6	Apakah pendidik memberikan dukungan/motivasi kepada santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab?	Kalau aku sih lebih nanti bawanya ke syurga atau dapat pahala ya kalau aku iya tapi juga bener juga, mislnya siapa yg bisa jawab nanti dapet hadiah kyak nnti kita ngasih hadiah gitu kan nnti mereka lebih mau belajar kalau mau yg berbau agamis ya itu nnti mungkin nnti siapa yg bisa baca ini dihafalkan nnti bisa masuk surga ayltau dapat pahala gitu, guru aja sih
7	Bagaimana pengelompokan santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	kita kelompokin dari yg kelas TK smpai klas 1 trus nnti klas 2 smpai yang atas sendiri gitu aja Karana apa ya gaya tangkap nya kan berbeda kita buka mengelompokkan cara iqro atau alqurannya tapi kita kayak daya tangkapnya aja misalnya ini tentang tajwid tapi tajwid yg rendah atau dasar maksudnya. Terus yg gede nnti udah tajwid yang lebih
8	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	Target kita ga banyak sih, ya mungkin seperti mereka minimal hafal surat" pendek,doa sehari", bisa khatam Iqro' sebelum lulus. jadi minimal mereka keluar dari tpa tu udh alquran. itu targetnya
9	Apakah ada kerja sama antara pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Kalau ada kerja sama dalam bentuk apa?	Sejauh ini,kita berkomunikasi dg ortu hanya lewat whatsapp grup. untuk pertemuan kita belum ada karena mungkin susah untuk mencari waktu antara pengajar yg masih aktif kuliah dengan ibu" yang sifatnya fleksibel juga
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran baca tulis di TPA Ulil Albab?	Evaluasi diadakan untuk dan dari pengajarnya saja,engga ke anak"nya juga. jadi setiap bulan kita mengadakan kumpul rutinan untuk membahas rencana pembelajaran untuk bulan

		berikutnya sekaligus evaluasi dari kegiatan TPA yang udah berjalan sebelumnya

Hari/tanggal : Jum'at, 09 Febuari 2024

Waktu : 17.30 – 17.48

Lokasi : TPA Ulil Albab

Informan : Ustadzah Lili Saputri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab pada anak usia dini?	kalau proses pembelajarannya al-Qur'annya tu langsung, anaknya membaca trus kami membenarkan terkadang juga sekalian benerin tajwidnya gimana kadang juga ada pembelajaran langsung tajwid seperti tadikan, langsung pake papan gitu diajarinnya langsung kepda anak-anaknya Kalau di TPA Tawwabin itu 3 kali dalam seminggu, hari selasa, kamis, sampai jumat, misalnya itu dijadwal biasa kan ini masih jadwal libur ya mbak kalau yg berangkat semuanya tu selasanya kita ada ice breaking trus kayak hari kamis nya misalnya belajr tajwid trus hari jumatnya mengulang lgi belajar tajwid biar anak-anaknya lebih paham, ngajinya dihari Kamis dan Jumat. kalau untuk itu sih secara lisnya tu kan kayak menulis dipapan tulis kadang juga masih ada anak-anak yang belum

		TK kan mba jadi kami biasanya ngajarin kepada anak itu carany menulis langsung kadang dituntun juga pake tangan gitu, ini huruf Alif trus ba gitu. Kalau untuk ngajinya face to face, jadi bisa langsung bisa ajarin anaknya
2	Menurut pendidik, apa yang menjadi peluang dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab?	Peluang dalam pembelajaran di TPA Ulil Albab bisa sangat membantu anak-anak dalam memahami baca tulis al-Qur'an, karena sebelum memulai TPA biasanya kami mengajak anak-anak untuk menghafal surah-surah pendek, setelah di mulai kami mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an ataupun Iqro' dengan cara berhadapan sehingga bisa memberi tahu secara langsung, untuk menulis juga kami ajarkan karena kami tidak hanya memberikan pelajaran al-Qur'an saja tetapi juga ilmu lain seperti ilmu fiqih, tajwid dan lain-lain
3	Apa saja kegiatan santri di TPA Ulil Albab, selain belajar membaca dan menulis al-Qur'an?	Kegiatan lainnya yaitu movie time, mendengarkan kisah nabi, bermain bersama, latihan menari untuk lomba, dan masih banyak lagi. Tetapi kegiatan itu di peruntukkan jika ada lomba atau kegiatan di desa yang membutuhkan penampilan anak-anak. Untuk saat ini anak-anak sedang di ajari menari untuk mengikuti takbiran idul adha.
4	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	Di sini pake metode Iqro' mba
5	Menurut pendidik, apa yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dan menulis yang dihadapi anak usia dini di TPA	Tantangan utama nya terletak pada anak itu sendiri, kadang anak tersebut malas dan banyak bermain. Terutama dari anak-anaknya sendiri kadang ada yang mudah diajak ngaji kadang juga ada

	Ulil Albab? Dan bagaimana mengatasinya?	yang susah, dan hanya mau main trus gitu, jadi kita harus pintar-pintar cari kemaunya anak tu apa, terus kalau kemaumanya udah terpenuhi baru dia mau ngaji mba. Cara mengatasinya kita bisa memberikan motivasi dan hiburan yang bisa membangkitkan semangat anak-anak tersebut. Sempat terjadinya tpa sepi, dan akhirnya mengadakan out bound untuk menarik anak-anak yang malas TPA agar mau TPA lagi.
6	Apakah pendidik memberikan dukungan/motivasi kepada santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Ulil Albab?	kalau dukungan kepada anak misalnya tu kalau anank-anak susah ngaji ayo ngaji gitu nanti kalau udang ngaji ada dapet jajan, jawab-jawab pertanyaan nanti yang bisa dikasih jajan
7	Bagaimana pengelompokan santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an?	kalau untuk hari biasanya dari TPA kecil smpai TPA besar itu kelompok sendiri terus SD dasar - SD atas itu sendiri, enggk dicampur
8	Apakah ada target tertentu yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ? jika ada target tertentu, apa saja target-targetnya?	kalau targenya setiap ngaji setiap hari sih yg penting ngaji selelbar jangan setengah lembar kadang kan ada anak nya tu nnti mba aku setengah lembar aja gitu , ya kita biasanya ya merayu anak itu lh gimna caranya anak itu biar ngaji selembar gitu, setiap harinya
9	Apakah ada kerja sama antara pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Kalau ada kerja sama dalam bentuk apa?	Kalau untuk kerjasama hanya lewat dari WA aja mba, kalau untuk ketemu langsung belum ada, seperti waktu acara komperenting, ada grub sesama jadi kayak grub wali santri trus dismbungin ke grub kita gitu, kalau untuk masuk TPA nya kapan,

		Kadang anak-anak ngaji lagi disekolah sama juga kadang juga ngaji lgi dirumah sama bapak atau ibuknya.
10	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program pembelajaran baca tulis di TPA Ulil Albab?	ada setiap bulan sekali kayak rapat semua pengajar, rapat terkait apa yg mau diajarin kedepannya gimna cara menghadapi anak2 itu, ada setiap sebulan sekali. Kalau evaluasi untuk santrinya blum ada sih mba

Wali Santri/Orang Tua Santri

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Febuari 2024

Waktu : 17.50-18.05

Lokasi : Rumah

Informan : Bu Asti (Wali Santri Zahra)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan santri setiap hari ?	Kalau pagi itu bangun tidur trus subuh trus minum susu mandi sarapan sekolah, sekolahnya tu jam 7 sampai jam 1 an terus dijemput pulang kerumah makan istirahat bangun tpa habis TPA pulang jam 5 gini istirahat magrib ngaji lagi dirumah. Kalau menulis belum, kalau ditpa kan diajarin nulis, baru bisa nulis huruf hijaiyah gitu,
2	Apa yang menjadi motivasi wali santri, memasukkan anaknya ke tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya di TPA Ulil Albab ?	ya biar tambah wawasan tambah ilmu ya madiri biar punya teman banyak gitu, biar ga sendirian, biar ada kegiatan yg produktif. Disekolah juga ngaji di TPA di rumah

3	Apa yang menjadi harapan wali santri setelah memasukkan anaknya ke TPA Ulil Albab ?	biar waktunya itu ada kegiatan positif biar ada rasa tanggung jawab jam segini aku harus TPA
4	Menurut wali santri, bagaimana peluang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab ? proses perkembangan pembelajarannya apakah efektif?	iya efektif
5	Menurut wali santri, apa saja tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Dan bagaimana mengatasinya ?	ga ada tantangan sih, paling kalau dirumah lebih sering liat hp, dari pada mengaji
6	Apakah dukungan/motivasi yang wali santri berikan agar anak lebih giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an ?	Iya apalagi disekolahkan ada lomba Tahfiz trus bugirunya ada ngasih target nnti dirumah langsung semangat ngafal, disekolah juga ikut lomba tahfidz. ya pengen ga Zara ngafal qurana tak gituin pengen ga kayak temanya hafal Qur'an kan ada tema2nya yang udah hafal quran gitu jadi termotivasi dari temanya juga
7	Apakah wali santri ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran ? santri mengaji juga di rumah atau mengaji hanya di TPA saja?	kalau lagi liburkan dikasih himbauan ngajinya jangan lupa kan diterusin gini, dikasih buku prestasi gitu, ya dikasih himbauan gitu sama mbaknya, jangan sampai ga ngaji dirumah selama libur gitu
8	Apakah ada kerja sama antar pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini ?	sementara belum ada

Hari/tanggal : Sabtu, 17 Febuari 2024

Waktu : 10.30 – 10.45

Lokasi : Rumah

Informan : Bu Esti Rahayu (Wali Santri Amel)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan santri setiap hari ?	kadang ngajak ke mushola subuhan tu, pulang liat hp sebentar mandi sarapan sekolah gitu biasanya, habis magrib sebentar kerumah liat hp trus berangkat ke musholah terus TPA di musholah tu ngaji juga, kalau gurunya libur ada acara ya libur, di rumah enggk ngaji lagi, ngaji nya di masjid sama di mushola
2	Apa yang menjadi motivasi wali santri, memasukkan anaknya ke tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya di TPA Ulil Albab ?	kan temannya banyak teman mainnya banyak yg TPA ditu, terlebih ditpa situ dekat ga lewat jalan rame kadang baik sepeda nnylti pulang sendiri ga perlu dijemput
3	Apa yang menjadi harapan wali santri setelah memasukkan anaknya ke TPA Ulil Albab ?	biar bisa ngaji gitu, dengan baik dan benar,
4	Menurut wali santri, bagaimana peluang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab ? proses perkembangan pembelajarannya apakah efektif?	Ya lumayan, alhamdulillah dengan adanya TPA, anak udah bisa ngaji, di TPA kan juga ada buku prestasi jadi tau anak udah sampai mana, sekarang udah sampai Iqro' tiga ngajinya
5	Menurut wali santri, apa saja tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis al-	adang tpa dimajis tubkalau udah cape ya capek males Bu, ga berangkat gitu kadangkan di

	Qur'an? Dan bagaimana mengatasinya ?	sekolahnya kan ada ekstakulikuler ada les kadang cape yaudah lh
6	Apakah dukungan/motivasi yang wali santri berikan agar anak lebih giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an ?	Kadang kan anak ada moodnya tak ajarin ngajinya gitu, ya kadang tak janjiin apa gitu biar mau ngaji
7	Apakah wali santri ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran ? santri mengaji juga di rumah atau mengaji hanya di TPA saja?	sebelumnya kusuruh privat guru mi situ tapi cuma 2 bulan mungkin anaknya itu gimna ya maunya sama teman-temannya ga sendiri jadi cuma 2 bulan, ga mau berangkat maunya dimushola sama masjid yasudah saya biarkan saja, anaknya ga mau kalau privat gitu. Kusuruh ngaji kadang dirumah tak ajari.
8	Apakah ada kerja sama antar pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini ?	ya ada sih digrubkan sering, ada kegiatan- kegiatan diluar juga dari situ ngabarinnya dari grub

Hari/tanggal : Minggu, 18 Febuari 2024

Waktu : 14.36 – 14.48

Lokasi : Rumah

Informan : Bu Subek Wati (Wali Santri Farid)

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan santri setiap hari ?	ya kalau sehari2 itu sekolah kalau dirumah main sama tman2nya kalau waktu apa, TPA saya suruh berangkat tpa, kalau anaknya mau

		tapi kebanyakan ga maunya sama main aja, Enggk, anu kadang apa ngajarkan tugas sekolah kadang main hp, semuanya diserahkan ke TPA soalnya saya ga bisa ngasi bapknya juga kadang kluar2 trus, mau ngajarin juga kurang, kebanyak tak suruh TPA biar bisa ngaji gitu
2	Apa yang menjadi motivasi wali santri, memasukkan anaknya ke tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya di TPA Ulil Albab ?	biar bisa ngaji jadi anak sholeh, selain itu biar punya teman bnyak juga kan Disana
3	Apa yang menjadi harapan wali santri setelah memasukkan anaknya ke TPA Ulil Albab ?	biar bisa baca tulis Qur'an, sekarang udah jilid 3 kan kmarin-kemarinkan kadang berangkat kadang enggak gitu, karna hujan trus males berangkat kadang kalau ga ada temannya males berangkat
4	Menurut wali santri, bagaimana peluang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab ? proses perkembangan pembelajarannya apakah efektif?	itu ya bisa baca itu huruf-huruf ya bisa lebih baik untuk membaca, sebelum masuk TPA blum pernah ngaji sama sekali
5	Menurut wali santri, apa saja tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Dan bagaimana mengatasinya ?	kayaknya katanya semakin hari semakin susah bacanya gitu, lama2 kan apa tu jilid 3 jilid 4 lam-lama tambah susah katanya,
6	Apakah dukungan/motivasi yang wali santri berikan agar anak lebih giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an ?	tak suruh baca tulis tak suruh TPA kan dirumah ga ada yang ngajarin, ya itu tak kasih uang sangu 5 kalau tpa biar semangat
7	Apakah wali santri ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran	

	baca tulis al-Quran ? santri mengaji juga di rumah atau mengaji hanya di TPA saja?	
8	Apakah ada kerja sama antar pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini ?	ada grub untuk memberi tau kegiatan- kegiatan anak TPA, kalau tiap apa tidak diberitahu besok ada apa kegiatannya apa, untuk kerjasama langsung enggak ada

Hari/tanggal : Minggu, 18 Febuari 2024

Waktu : 16.27 – 16.38

Lokasi : Rumah

Informan : Bu Nunik Mujiani (Wali Santri Vanessa)

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Apa saja kegiatan yang dilakukan santri setiap hari ?	yaitu cuma sekolah kalau pulang sekolah paling main kalau ga tidur siang kalau ga TPA, kalau ga TPA cuma main aja, rajinkalau ada temannya lalu temanya ga mau berangkat. Lalu sendiri keknya ga mau, ya enggk ada temannya, kurang kendel gitu lo mba , kalau ga dihampiri temanya saya antar ke temnnya gitu, Ya belum begitu lancar Simba kadang panjang pendek belum bisa pas gitu, kalau tajwid saya juga kurang faham mba, kalau huruf-hurufnya tau ya.
2	Apa yang menjadi motivasi wali santri, memasukkan anaknya ke tempat pembelajaran al-Qur'an khususnya di TPA Ulil Albab ?	supaya bisa ngaji buat tau ilmu agamalah

3	Apa yang menjadi harapan wali santri setelah memasukkan anaknya ke TPA Ulil Albab ?	ya itulah mba paling pintar ngaji, biar sesuai kaidah ilmu ngaji kan diajarin sama mba-mba yang tau kalau saya kan hanya sekedar tahu aja kalau tajwid kurang faham
4	Menurut wali santri, bagaimana peluang pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di TPA Ulil Albab ? proses perkembangan pembelajarannya apakah efektif?	cuma kalau iqroqnya itu kan karang ga selalu Iqro' jadinya lama gitu, kek ada bahasa Inggris games, keknya seminggu sekali Iqro'nya kalau menurut say a kurang si soalnya dirumah juga kurang, kalau mau nambah kan ada buku nya jadi kalau dirumah cuma ulang-ulang aja
5	Menurut wali santri, apa saja tantangan yang dihadapi anak usia dini dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an? Dan bagaimana mengatasinya ?	kalau ga ada teman ga mau berangkat, sebetulnya anak rajin menurut saya Lo, cuma tergantung temannya, kalau ada teman mau kalau ga ada ya gamAu gitu, biasanya ku suruh berangkat biar tambah pinter biar cepat naik ke jilid berikutnya gitu loh, walaupun ga ada temannya, katanya temanya udah ada yg al-Qur'an kalau temanya yg Iqro' ga berangkat dia ga mau, beda tempat entah gimana dianya ga mau
6	Apakah dukungan/motivasi yang wali santri berikan agar anak lebih giat belajar membaca dan menulis al-Qur'an ?	Paling ajak jalan-jalan
7	Apakah wali santri ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran ? santri mengaji juga di rumah atau mengaji hanya di TPA saja?	disuruh berangkat aja dari grub wa, kalau out door diluar gitu juga ga ikut ga mau, malu dia. Kalau di TK dulukan agak cepat kalau pas ditk kalau disini kan cuma waktu pas TPA aja jadi agak lmbay blum lagi kalau diulang ga lanjut

8	Apakah ada kerja sama antar pendidik dan wali santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini ?	enggk ada, itu cuma menurut saja aja kalau pemberitahuan dari sana ga ada

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

No	Yang diamati	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ya	Tidak	
1	Pendidik menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik Santri		√	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dan Sologan
2	Pendidik menggunakan media tambahan untuk menunjang proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Dalam Proses pemebelajaran baca tulis al-Qur'an, pendidik menggunakan media belajar berupa media visual (laptop)
3	Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini		√	
4	Pendidik memotivasi santri dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Pendidik memberikan motivasi kepada santri dengan berupa memberikan *reward* atau hadiah kecil yang merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat kepada santri dalam belajar
5	Pendidik mengelola halaqoh atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang menyenangkan	√		Halaqoh yang dikelola oleh pendidik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an menyesuaikan santri-santrinya, sehingga dalam proses halaqoh berlangsung santri bisa memilih pendidiknya masing-masing secara acak senyaman santri dalam belajar al-Qur'an

6	Santri/anak usia dini bersemangat selama proses pembelajaran	√		
7	Santri/anak usia dini dapat menjalankan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan tertib atau disiplin		√	Pada proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung kurang kondusif, dikarenakan kurangnya ada inisiatif pendidik dalam mengelola halaqoh dan mengambil perhatian dari santri-santrinya
8	Santri/anak usia dini memiliki tantangan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Beberapa tantangan yang dimiliki oleh santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an ialah; tidak fokus dalam belajar al-Qur'an; belum membedakan huruf hijaiyyamengaplikasikan ilmu tajwid dalam belajar al-Qur'an; rasa malas pada diri santri dalam belajar al-Qur'an
9	Pendukung dan hambatan santri/anak usia dini dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Hambatan internal pada santri dalam belajar baca tulis al-Qur'an seperti; ketidakfokusan santri dalam belajar; daya ingat yang kurang pada santri dalam mengigat huruf-huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari
10	Santri/anak usia dini sudah bisa membaca huruf-huruf al-Qur'an	√		Ada beberapa santri yang sudah bisa membaca huruf-huruf al-Qur'an, dan ada beberapa juga santri yang masih lambat dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah

				yang sudah dipelajari (daya ingat yang kurang pada internal santri), dengan santri yang masih lambat dalam proses mengingat huruf-huruf hijaiyah tersebut menjadi salah satu hambatan dalam kelancaran capaian target pada masing-masing santri
11	Santri/anak usia dini sudah bisa menulis huruf-huruf al-Qur'an	√		
12	Santri/anak usia dini sudah bisa membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid		√	Dikarenakan ada beberapa kendala yang dimiliki pada masing-masing santri usia dini, sehingga belum tercapainya membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
13	Wali santri memotivasi serta berkontribusi dalam proses pembelajaran al-Qur'an	√		Wali santri memberikan kontribusi nyata pada anak dengan memberi waktu khusus pada anak untuk mengulang serta belajar al-Qur'an dirumah, untuk motivasi santri yang diberikan oleh wali santri sama hal nya dengan yang diberikan pendidik berupa *reward* kecil

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

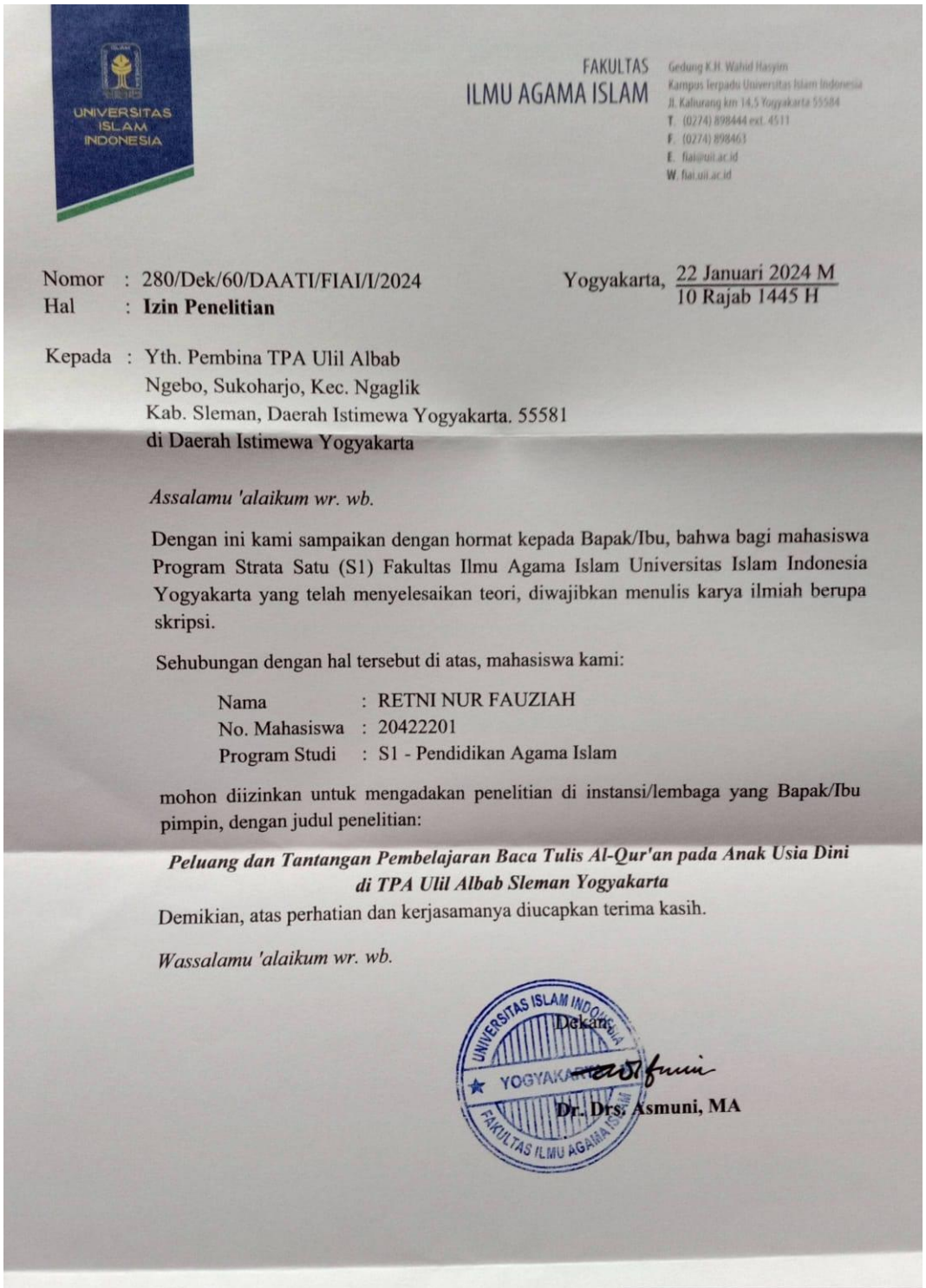
No	Dokumentasi yang diperlukan	Keterangan (Cek list)		Catatan yang diperlukan
		Ada	Tidak ada	
1	Sejarah TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta		√	
2	Profil TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta	√		Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab merupakan salah satu TPA binaan organisasi UII Ayo Mengajar (UAM) di universitas Islam Indonesia. TPA tersebut berlokasi di Jl. Pandanaran No. 60, Candi Karang, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, atau lebih tepatnya berada di masjid At Tawwabin Candi Karang. Pembina TPA Ulil Albab merupakan salah satu warga masyarakat Candikarang bernama mba Anna Hanifah. Sistem pembelajaran di TPA Ulil Albab yaitu membagi anak anak menjadi tiga kelas, dengan kategori kelas A untuk anak yang tingkatan Iqro 1 sampai 3, kategori kelas B untuk anak yang tingkatan Iqro 4 sampai 6, dan kategori kelas C untuk anak yang tingkatan al-Qur'an.
3	Visi dan misi TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta			Visi : TKA-TPQ Ulil Albab menyiapkan santri agar

		√		menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, berkomitmen, dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Misi : 1. Santri dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid 2. Santri dapat melakukan sholat dengan baik dan benar serta terbiasa. 3. Santri hafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari 4. Santri dapat menulis huruf al-Qur'an.
4	Jumlah santri di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta	√		30 santri
5	Jumlah pendidik di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta	√		10 pendidik
6	Kegiatan-kegiatan santri di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta	√		
7	Sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Mushola untuk pendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
8	Aula atau ruangan pembelajaran baca tulis al-Qur'an	√		Musholla untuk proses pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an
9	Target capaian pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini		√	Target membaca dan menulis al-Qur'an tidak dipatokan oleh pendidik, akan tetapi

				dalam setiap pertemuan anak-anak diwajinkan untuk mengaji sebanyak satu halaman.
10	Hasil capaian target dari pembelajaran baca tulis al-Qur’an pada anak usia dini	√		Masing-masing Individu anak memiliki buku prestasi, agar pendidik bisa melihat serta mengevaluasi capaian target pembelajaran baca tulis al-Qur’an.

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

Nomor : 280/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 22 Januari 2024 M / 10 Rajab 1445 H

Kepada : Yth. Pembina TPA Ulil Albab
Ngebo, Sukoharjo, Kec. Ngaglik
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RETNI NUR FAUZIAH
No. Mahasiswa : 20422201
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peluang dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Ulil Albab Sleman Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

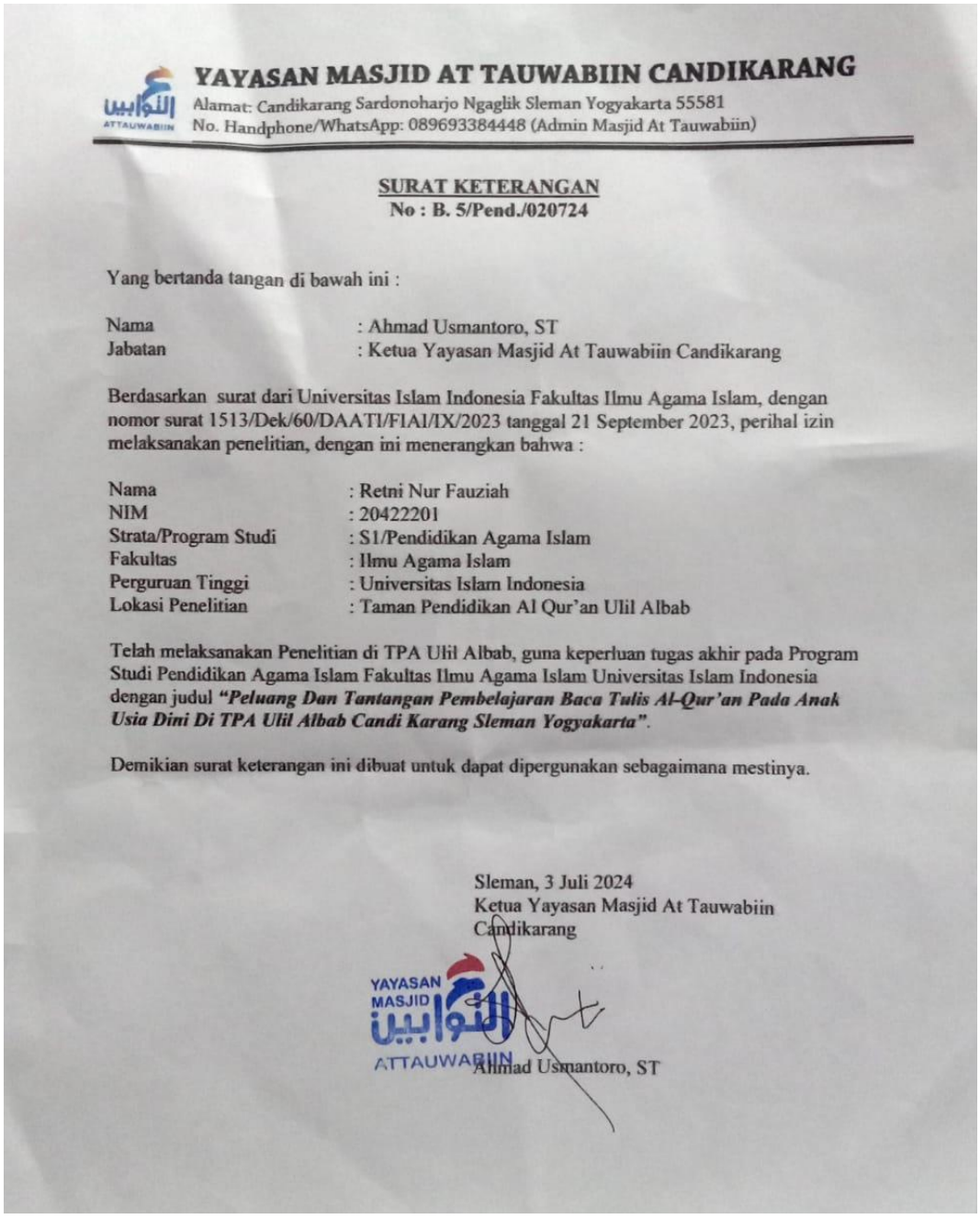
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MASJID AT TAUWABIIN CANDIKARANG
Alamat: Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581
No. Handphone/WhatsApp: 089693384448 (Admin Masjid At Tauwabiin)

SURAT KETERANGAN
No : B. 5/Pend./020724

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Usmantoro, ST
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin Candikarang

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan nomor surat 1513/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 21 September 2023, perihal izin melaksanakan penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Retni Nur Fauziah
NIM : 20422201
Strata/Program Studi : S1/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Al Qur'an Ulil Albab

Telah melaksanakan Penelitian di TPA Ulil Albab, guna keperluan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul ***"Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 3 Juli 2024
Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin
Candikarang

Ahmad Usmantoro, ST

Lampiran 5

DOKUMENTASI





Wawancara dengan ustadzah Ana Hanifah dan ustadzah Indah Ulandari selaku pendidik atau musyrifah TPA Ulil Albab Candi KarangSleman Yogyakarta



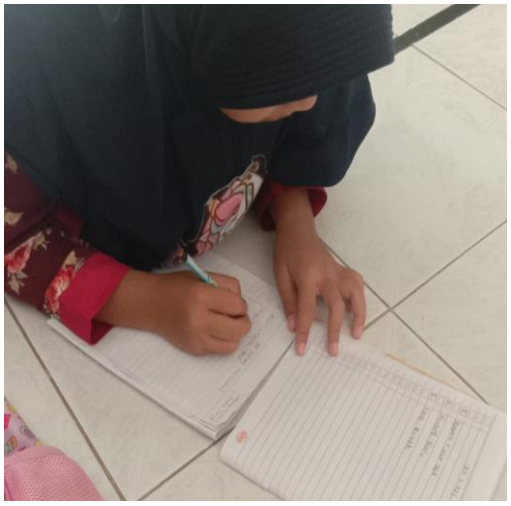
Wawancara dengan ustadzah Istiqomah Intan dan ustadzah Lili Saputri selaku pendidik atau musyrifah TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta






Wawancara dengan wali santri TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta








2024.02.09 17:15



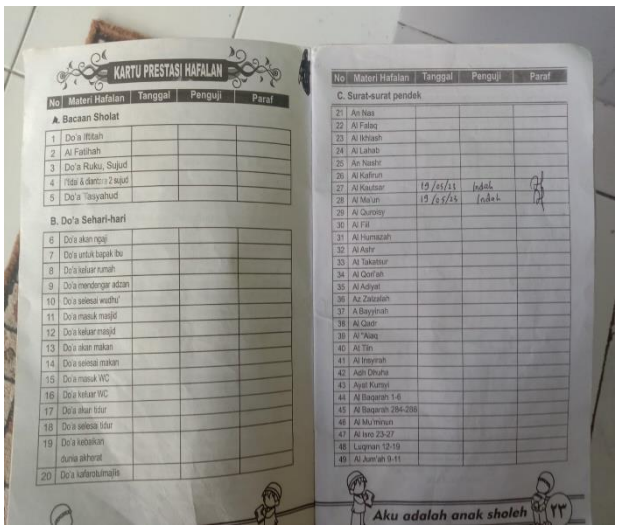


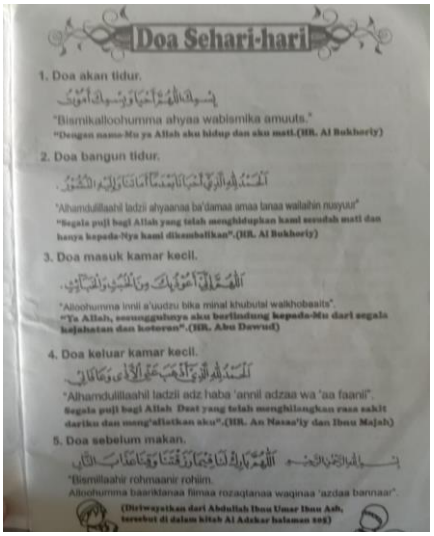












Observasi proses pembelajaran BTAQ di TPA Ulil Albab Candi Karang Sleman Yogyakarta